

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Tauvif Isma Azizah

NIM.133111111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2017

NOTA PEMBIMBING

Dosen Pembimbing IAIN Surakarta

Hal : Skripsi Saudari Tauvif Isma Azizah

NIM. 13.31.11.111

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tauvif Isma Azizah

NIM : 13.31.11.111

Judul : Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya
Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Aqidah Akhlak.

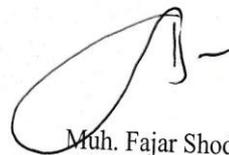
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, Juli 2017

Pembimbing



Muh. Fajar Shodiq, M. Ag.

NIP. 1970012312005011013

PENGESAHAN

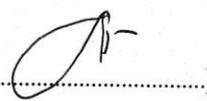
Skripsi dengan judul “ Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak” yang disusun oleh Taufiq Isma Azizah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa, 25 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si. 
NIP. 197004101997031004

Ketua Sidang

Merangkap Penguji 1 : Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. 
NIP. 197104031998031005

Sekretaris Sidang

Merangkap Penguji 2 : Muh. Fajar Shodiq, M. Ag. 
NIP. 197012312005011013

Surakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Giyoto, M. Hum.

NIP. 196702242000031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendo'akan penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Adikku yang sangat kusayangi.
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu meluangkan waktunya.
5. Tim Hore Skripsi yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman kelas C yang penulis sayangi.
7. Almamater tercinta IAIN Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا

“Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu”

(Q.S. Ali Imran:200)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang
berhak menerimanya” (Q.S.An-Nisa’:58)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tauvif Isma Azizah

NIM : 133111111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juli 2017

Yang Menyatakan,



Tauvif Isma Azizah

NIM. 133111111

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Akhlak dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag, M. Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
4. Bapak Muh. Fajar Shodiq, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Hery Setiyatna, M. Pd, selaku Wali Studi yang senantiasa memberi arahan kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu yang telah merawat dengan penuh kasih sayang dan mendukung penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang telah membantu meluangkan waktu untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Staf karyawan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Surakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	12
C. Identifikasi Masalah.....	16
D. Pembatasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	19
1. Novel	
a. Pengertian Novel.....	19
b. Struktur Intrinsik Novel.....	20
c. Struktur Ekstrinsik Novel.....	26.
d. Macam-Macam Novel.....	26
2. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak.....	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	29

c.	Sumber-Sumber Akhlak Islam.....	31
d.	Karakteristik Akhlak Islam.....	32
e.	Macam-Macam Akhlak.....	33
f.	Ruang Lingkup Akhlak Islam.....	36
g.	Nilai Akhlak.....	39
3.	Pembelajaran Aqidah Akhlak	
a.	Pengertian Implikasi.....	39
b.	Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	40
c.	Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	42
B.	Telaah Pustaka.....	43
C.	Kerangka Teori.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Data dan Sumber Data.....	48
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
D.	Teknik Keabsahan Data.....	50
E.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data.....	52
1.	Biografi Habiburrahman El Shirazy.....	52
2.	Karya Habiburrahman El Shirazy.....	53
3.	Penghargaan yang diraih Habiburrahman El Shirazy.....	54
4.	Sinopsis Novel Ayat-Ayat Cinta 2.....	55
B.	Analisis Struktural Novel	
1.	Struktur Intrinsik Novel	
a.	Tema.....	62

b. Alur.....	63
c. Tokoh dan Penokohan.....	66
d. Latar.....	69
e. Sudut Pandang Pengarang.....	72
2. Struktur Ekstrinsik Novel	
a. Biografi dan Latar Belakang Pengarang.....	72
b. Kisah dibalik Layar.....	73
c. Nilai yang ada dalam Masyarakat.....	73
C. Analisis Data	
1. Akhlak Terpuji.....	74
2. Akhlak Tercela.....	97
3. Implikasi terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	98
BAN V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	99
2. Saran.....	102
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Tauvif Isma Azizah (13.31.11.111). *Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. 2017.

Pembimbing: Muh. Fajar Shodiq, M. Ag.

Kata Kunci: Nilai-nilai Akhlak, Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Karena akhlak merupakan indikator yang digunakan dalam menentukan harga diri seseorang. Bukan hanya itu, telah diketahui bahwasanya tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus (*al-shirath al-mustaqim*), yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa mempengaruhi kejiwaan pembacanya. Dalam aspek pendidikan ada beberapa aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah media pendukung yang bisa mendukung media utama dalam proses pembelajaran. Selain menjadi hiburan dan sumber inspirasi, novel juga bisa menjadi media pendukung dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari isi dalam novel itu sendiri. Novel yang baik adalah novel yang isinya mengandung tentang keteladanan tokoh ataupun hal yang positif. Novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini merupakan perpaduan dari tema religi, cinta, dan budaya. Hal itu dapat dilihat dari tiap-tiap halaman yang ada dalam novel.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*), yaitu suatu teknik analisa untuk membuat inferensial dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara obyektif dan sistematis atau data-data yang sudah didapat dibaca dipelajari kemudian dianalisa.

Setelah melakukan analisis novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy, dapat diketahui bahwa dalam novel ini terdapat beberapa nilai-nilai akhlak terpuji yang di contohkan oleh tokoh Fahri. Diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Akhlak Kepada Allah SWT meliputi Taat, Sabar, Ikhlas, Berdo'a, Dzikrullah, Bersyukur; 2) Akhlak Kepada Sesama Manusia meliputi, Tolong Menolong, Tepat Janji, Itsar (Mendahulukan Kepentingan orang lain), Amanah, Rendah Hati, Menghormati Tamu, Ramah; 3) Akhlak Kepada Diri Sendiri meliputi Bekerja Keras dan Sederhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Karena akhlak merupakan indikator yang digunakan dalam menentukan harga diri seseorang. Apabila akhlak seseorang baik, maka tinggi pula harga dirinya. Dan sebaliknya apabila akhlak seseorang buruk, maka rendah pula harga dirinya. Bukan hanya itu, telah diketahui bahwasanya tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus (*al-shirath al-mustaqim*), yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Jalan yang lurus, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

(yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Q.S Al-Fatihah: 7)

Akhlak menurut Dr. M. Abdullah Darroz adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan, dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang

jahat). Akhlak sendiri dijadikan sebagai tolak ukur dari perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Kebenaran akhlak sendiri berasal dari Tuhan.

Istilah akhlak seringkali dikaitkan dengan moral dan etika, karena ketiga istilah tersebut sama-sama membahas tentang baik dan buruk perilaku seseorang, namun pada hakikatnya ketiga istilah tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada sumber hukum yang digunakan dari masing-masing istilah tersebut.

Moral berasal dari bahasa Latin "*Mores*" yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima umum atau masyarakat. Sedangkan Etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai masyarakat tertentu. Etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat. (Khozin, 2013: 135-137)

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab sejahtera maupun rusaknya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), maka akan sejahtera lahir dan bathin, namun apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahir dan bathinnya.

Hal tersebut terjadi karena akhlak bukan hanya sekedar sopan santun maupun tata krama yang bersifat lahiriah dari seseorang terhadap orang lain. Orang yang berakhlak mulia, maka akan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan memberikan hak kepada yang berhak. (Rahmat Djatnika, 1987:13)

Kedudukan Akhlak dalam Agama Islam. Agama menurut para ahli *Mutakallimin* didefinisikan sebagai “ketentuan Tuhan yang membimbing makhluk yang berakal, karena mereka sendiri mencarinya, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat”. Didalam hidupnya, manusia selalu mencari kebahagiaan (*happiness*) dan seterusnya secara intensif mencari kebahagiaan yang menyeluruh, kebaikan yang tertinggi, universal happiness.

Setiap manusia mempunyai tujuan yang ingin dicapainya dan tujuan setiap sesuatu itu adalah kebaikan yang tertinggi. Namun, kebanyakan manusia hanya menggunakan akal dalam mencapai kebahagiaan itu. Mereka bahkan tidak menyadari bahwa mereka juga diberi fitrah Agama yang akan membantu manusia mencapai tujuannya. Karena Agama merupakan jalan yang lurus menuju tempat kebahagiaan yang menjadi tujuan manusia didunia dan diakhirat. Jadi kedudukan Akhlak dalam agama adalah identik dengan pelaksanaan Agama (*Dien*) Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupan. (Rahmat Djatnika,1987:16-21).

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut ini: 1)Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. 2)Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah SAW pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*Husn al-khuluq*) 3)Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.

4)Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. 5)Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. 6)Nabi SAW selalu berdoa agar Allah SWT selalu memperbaiki akhlak beliau.7)Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.(Yunahar Ilyas, 2006).

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan dengan sangat detail tentang bagaimana cara berhubungan dengan Allah SWT (*Hablum minallah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*Hablum minannas*) disamping itu juga masih ada hubungan dengan lingkungan sekitar dan makhluk hidup yang lain. Bahkan akhlak sendiri memiliki dua sasaran yaitu *Pertama*, akhlak kepada Allah SWT. *Kedua*, akhlak kepada sesama makhluk. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab:21)

Bahkan Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan kitab yang lengkap dan sempurna daripada kitab-kitab sebelumnya. Melalui pendidikan Al-Qur'an pula Nabi Muhammad SAW mengajarkan ilmu-ilmu tentang bermacam-macam fadhillah, wawasan keilmuan, akhlak, adat

istiadat yang baik, dan manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia (Slamet Untung, 2007: 92).

Bagi Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah SAW. (Deden Makhbulloh, 2011:140)

Dalam Erwati Aziz, Shalih Abdul Aziz mengatakan bahwa pendidikan akan sempurna apabila menjadikan pendidikan akhlak sebagai dasarnya. Perkataan Shalih Abdul Aziz tersebut tidak berlebihan karena hampir setiap hari kita mendengar dan melihat kejahatan dan tindak kriminal yang ada dimana-mana. Tidak hanya dinegara Indonesia, bahkan dinegara-negara maju pun juga terjadi. Penyebab terjadinya tindakan kejahatan tersebut adalah akhlak manusia sekarang yang sudah semakin jatuh dan melebur bersama sikap hedonisme (Erwati Aziz,2003:102)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dari dulu sampai sekarang masalah Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu akhlak selalu mendapat perhatian lebih.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa mempengaruhi kejiwaan pembacanya. Novel yang baik adalah novel yang isinya mengandung tentang keteladanan tokoh ataupun hal yang positif. Karena bisa jadi banyak anak muda yang mengidolakan tokoh yang ada dalam novel. Apabila tokoh utama dalam novel banyak mengajarkan tentang

kebaikan maka sedikit demi sedikit mereka akan meniru perilaku tokoh utama tersebut.

Habiburrahman El-Shirazy mencoba menyampaikan kehidupan para pemuda yang kuliah diluar Negeri yaitu Mesir melalui Novel *Ayat-Ayat Cinta 1*. Novel ini termasuk novel religi dimana dalam novel ini terdapat beberapa pesan-pesan yang sarat makna, diantaranya semangat menuntut ilmu, sabar, tenggang rasa dan lainnya. Novel ini mengisahkan perjuangan Fahri Abdullah atau sering disapa dengan Fahri, dia seorang pemuda yang berasal dari Indonesia. Fahri adalah seorang pemuda yang sederhana dan sangat haus dengan ilmu pengetahuan. Hal itu dibuktikan ketika Fahri terpilih menjadi salah satu murid talaqqi Syaikh Usman, dia begitu bersemangat dalam mengikutinya, sampai suatu saat Fahri terkena *Heatstroke*, yang disebabkan cuaca yang ekstrim dan badai pasir yang hebat. Tetapi hal itu tidak mematahkan semangat Fahri untuk menimba ilmu pada Syaikh Usman, baginya menjadi salah satu murid dari Syaikh Usman merupakan kebanggaan yang tak ternilai.

Selain membahas tentang *tholabul 'ilmi*, novel ini juga membahas tentang kesabaran, perjuangan, dan cinta segitiga. Dalam novel ini juga mengisahkan kebahagiaan yang menghampiri Fahri secara berurutan. Mulai dari menikah dengan Aisha, perempuan Turki yang sangat baik hatinya, cantik, dan juga cerdas. Setelah menikah dengan Aisha, ia pindah menempati rumah mewah milik Aisha. Tidak hanya itu, sebulan setelah keduanya menikah, Aisha dinyatakan hamil, dan itu tambah melengkapi kebahagiaan Fahri.

Namun tak lama kemudian Fahri ditangkap oleh Polisi Mesir dengan tuduhan pemerkosaan terhadap gadis Mesir. Berbulan-bulan Fahri dipenjara dan disiksa dalam penjara agar mau mengakui kesalahannya, namun Fahri tetap tidak mau mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan. Kabar menyedihkan lainnya datang dari Maria, tetangga Fahri ketika di Hadayek Helwan yang beragama Kristen Koptik, ia mendapat kabar bahwa Maria menderita sakit parah dan terus mengigau menyebut nama Fahri. Fahri merasa sangat kasihan mendengar kondisi Maria, kemudian setelah ia mendapat izin satu hari untuk menjenguk Maria. Setelah sampai di rumah sakit tempat Maria dirawat, ibunda Maria langsung meminta Fahri untuk menikahi Maria saat itu juga. Fahri terkejut dan bimbang, sebab ia telah berjanji bahwa apapun yang terjadi dia akan setia dengan Aisha, tidak mungkin ia akan mengkhianati Aisha.

Namun, ditengah kebimbangannya Aisha memperbolehkan Fahri untuk menikahi Maria. Fahri begitu kaget mendengar ucapan istrinya, awalnya Fahri tidak mau tetapi Aisha terus memohon kepada Fahri untuk menikahi Maria dengan alasan untuk kesembuhan Maria. Dan akhirnya hari itu juga Fahri menikahi Maria secara agama, dan tak lama setelah akad nikah Maria siuman. Setelah Maria tahu kalau ia telah menjadi istri Fahri, dia sangat bahagia. Namun pada akhir cerita novel ini Maria harus meninggal dunia setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal itu terjadi setelah Maria mengigau hafalan surat Maryam dengan lancar dan suara yang sangat indah. Maria meninggal dengan dihadapan Fahri dengan

menyungging senyum. Fahri, Aisha, dan keluarga Maria sangat sedih dengan meninggalnya Maria.

Tidak hanya dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 1*, Habiburrahman El-Shirazy kemudian melanjutkan kisah perjalanan Fahri dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, dimana novel ini mengisahkan kelanjutan perjalanan Fahri, akan tetapi dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini ada sedikit perbedaan dalam isinya. Perbedaan tersebut terletak pada setting tempat yang semula mengisahkan kehidupan sang tokoh yaitu Fahri di Mesir, namun dalam novel ini mengisahkan perjalanan Fahri di Inggris. Tidak hanya dalam setting yang berbeda, tetapi dalam alur ceritanya juga sangat jelas berbeda. Mulai dari Fahri yang harus mengalami tekanan batin karena Aisha, istrinya hilang tanpa jejak di Palestina. Perjuangan Fahri dalam mencari Aisha, ia dipercaya untuk menjadi Asisten Dosen, perkembangan bisnisnya berjalan secara signifikan, tidak hanya peristiwa-peristiwa tersebut. Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini juga terdapat pesan atau nilai akhlak yang patut untuk dijadikan teladan. Nilai-nilai akhlak tersebut diantaranya adalah 1) Akhlak kepada Allah yang meliputi sabar, syukur, ikhlash, husnudzan, malu kepada Allah SWT; 2) Akhlak kepada sesama manusia yang meliputi tolong menolong, memelihara ukhuwah, penyayang, disiplin, menghormati guru; 3) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi berbakti kepada kedua orangtua, berlaku baik pada keluarga, saling menyayangi (Imam Syafei, 2014:142-144).

Perjalanan Fahri di Inggris ini untuk menyelesaikan riset *postdocnya*. Tokoh Fahri dalam novel ini dikisahkan sebagai seorang tokoh yang baik

akhlaknya, jiwa wirausaha yang kuat, dan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Dalam novel ini dikisahkan berbagai cobaan dan kebahagiaan yang di peroleh Fahri selama melakukan riset disana.

Beberapa hal tidak menyenangkan yang dialami Fahri adalah dia sangat dibenci oleh tetangganya yang bernama Keira hanya karena ia muslim, namun ia tetap sabar bahkan ia sama sekali tidak membenci tetangganya tersebut, bahkan ia malah membiayainya untuk sekolah di sebuah sekolah musik yang diinginkan tetangganya itu, hal tersebut dilakukan Fahri untuk menolong tetangganya dalam meraih cita-citanya. Kejadian tidak menyenangkan berikutnya ia dicap sebagai amalek oleh orang Yahudi, tetapi ia masih saja tidak menaruh dendam pada bangsa Yahudi, buktinya Fahri mau membantu seorang nenek-nenek tetangganya yang beragama Yahudi, bahkan ia memperlakukan nenek itu seperti ibu kandungnya sendiri, dan akhirnya sang nenek yang dahulu agak antipati terhadap muslim, ia menjadi sadar bahwa tidak semua muslim itu patut untuk dimusuhi.

Selain kejadian itu, masih ada kejadian yang tidak menyenangkan lagi, bahwa ia harus menerima kenyataan ia tidak jadi dimasukkan dalam staf pengajar Di University of Edinburgh lantaran ia yang menang dalam debat terbuka tentang *amalek*, namun ia tetap bersabar menghadapi itu semua. Selain kejadian-kejadian tidak menyenangkan tersebut, ada juga kejadian yang membuat Fahri bahagia, kejadian tersebut diantaranya adalah ia yang tidak sengaja berjumpa dengan sahabat lamanya ketika di Mesir dulu, saat

berjumpa dengan sahabatnya ia mendengar cerita tentang kuliah sahabatnya yang hampir putus.

Kemudian Fahri menyuruh sahabatnya untuk tetap melanjutkan kuliahnya dan semua biaya ditanggung Fahri, selain itu ia bahkan menyuruh seorang perempuan peminta-minta untuk tinggal dirumahnya agar perempuan itu terlindungi dari berbagai bahaya yang bisa mencoreng harga dirinya dan Islam agamanya, kejadian menyenangkan selanjutnya adalah Fahri yang sukses dalam membiayai sekolah Keira sehingga Keira menjadi seorang pemain biola terkenal dan ia terselamatkan dari lembah perzinahan yang hampir menjerumuskannya, berikutnya kejadian yang dialami oleh Fahri adalah ia berhasil menemukan istrinya yang sangat ia sayangi dan ia rindukan yang ternyata adalah perempuan peminta-minta yang sampai sekarang masih tinggal dirumahnya, yaitu Sabina.

Namun perjumpaan itu sangat mengharukan. Sebab sebelum ia mengetahui bahwa istrinya, Aisha yang sebenarnya adalah Sabina ia sudah terlebih dahulu menikah dengan Hulya, adik sepupu Aisha dan mempunyai seorang anak, dimana anak tersebut juga masih dalam asuhan Sabina karena Hulya meninggal dunia dan ia berwasiat agar anaknya dirawat oleh Sabina dan ia menyuruh Sabina untuk operasi plastik dengan memindahkan wajahnya di wajah Aisha. Dalam novel ini banyak dikisahkan tokoh Fahri dengan akhlak-akhlak mulia, sehingga novel ini mendapat banyak tanggapan positif diantaranya:

Menurut Mukhlis Yusuf, CEO LKBN ANTARA 2007-2012, Novel cerdas pembangun jiwa! Keunikan novel ini ada pada pengarangnya dalam meramu praktik kesalihan sosial dengan berbagai inspirasi peradaban dan isu-isu kemanusiaan serta ketidakadilan global, tanpa mnenggurui pembaca.

Menurut Yunahar Ilyas, Waketum MUI, Ini bukan sekedar novel, tapi sebuah cita-cita dan pemikiran besar!.

Menurut Amang S. Sukasih, Presiden IMAAM-Indonesian Muslim Association in America, Washington DC, Ayat-Ayat Cinta 2 benar-benar asyik dibaca, seperti kisah nyata, yang menampilkan potret dakwah di negara Barat. Novel ini sarat dengan pelajaran dakwah dan motivasi bagi pemuda-pemudi muslim. Habiburrahman El-Shirazy selalu piawai dalam meramu karya sastra Islami. Bravo!.

Sehingga dengan membaca novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini bukan hanya sekedar membaca karya sastra yang berbentuk fiksi dan mengisi waktu luang saja, tetapi juga dapat mengambil pelajaran tentang akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Penulis beranggapan bahwa novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah permasalahan dalam skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu, sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum. (Abu Ahmadi, 1994:202).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun pola tingkah laku. (RMA. Hanafi, 2001:88).

Muhammad Alfian (2013, 60) mengemukakan bahwa nilai adalah keyakinan mengenai cara bertingkah laku seseorang dan juga digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya.

Sementara Mustafa dalam Zakiyah mengemukakan bahwa nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value (bahasa Inggris) (moral value). Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku mengenai baik, buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat, dimana nilai dijadikan tolak ukur dalam bertingkah laku.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu patokan yang dijadikan tolak ukur untuk menilai baik buruknya tingkah laku seseorang yang diukur oleh agama, tradisi, etika, dan moral.

b. Sumber-sumber Nilai

Sumber nilai dan norma adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai yang *Ilahi*, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang bersifat absolut
- 2) Nilai yang *Mondial* (Duniawi), *Ra'yu* (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam. Bagi umat Islam, sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang dari kandungan Al-Qur'an dan Sunnah tersebut.

c. Ciri-Ciri Nilai

- 1) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia
- 2) Nilai memiliki sifat normatif, yaitu nilai mengandung harapan, cita-cita dan keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal
- 3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai.

d. Kategori Nilai

Nilai dapat dikategorikan beberapa macam yaitu:

- 1) Nilai Teoritik (nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu)
- 2) Nilai Ekonomis (nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi "harga")
- 3) Nilai estetik (meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan)

- 4) Nilai Sosial (Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasihsayang antar manusia)
- 5) Nilai Agama (nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya)
- 6) Nilai Politik (Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan)

e. Pengertian Nilai Akhlak

Telah diketahui bahwasanya pengertian nilai adalah keyakinan mengenai cara bertingkah laku seseorang dan juga digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Jadi nilai akhlak adalah keyakinan atas usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. (Marzuki, 2015:23)

2. Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy. Novel ini diterbitkan oleh Republika pada bulan November tahun 2015. Sebelum novel ini, Habiburrahman El-Shirazy juga menulis novel Ayat-Ayat Cinta 1 yang diterbitkan oleh Basmala. Bahkan novel Ayat-Ayat Cinta 1 sudah difilmkan dan sangat menyedot perhatian publik. Oleh karena itu, Habiburrahman El-Shirazy menulis novel untuk kelanjutan cerita dari Novel Ayat-Ayat Cinta 1.

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan novel Karya Habiburrahman El-Shirazy kelanjutan dan merupakan kelanjutan dari Novel Ayat-Ayat Cinta 1 yang mengisahkan perjalanan Fahri Abdullah, pemuda

dari Indonesia. Fahri adalah sosok yang ramah, bijaksana, dan konvensional. Fahri merupakan seorang intelektual yang sangat baik akhlaknya, selain itu ia juga seorang hafidz. Dalam novel ini dikisahkan Fahri yang melakukan riset untuk postdoc nya di University of Edinburgh, Inggris. Selain untuk riset, Fahri juga mengembangkan bisnis butik dan restoran halal disana. Hal itu ia lakukan untuk mengobati kerinduannya pada Aisha yang sampai saat ini belum diketahui kabarnya, apakah masih hidup atau sudah meninggal dunia. Dalam novel ini juga diceritakan perjalanan Fahri dalam menolong Keira, Nenek Catarina, dan Jason, mereka bertiga bukan muslim, tetapi Fahri menolong mereka dengan tulus. Selain itu, Fahri juga diminta oleh Prof. Ted Stevens untuk menjadi salah satu peneliti di CASAW.

Novel ini memiliki kemiripan dengan novel Ayat-Ayat Cinta 1, dimana Fahri masih dihadapkan pada manuskrip-manuskrip kuno guna menyelesaikan riset *postdoc*. Dalam novel ini selain terdapat pelajaran tentang kehidupan Muslim di Negara Barat khususnya Inggris, tentang bagaimana berperilaku dan bersikap dengan mayoritas non Muslim. Novel ini mengisahkan betapa perlu perjuangan hidup sebagai muslim dinegara yang mayoritas non muslim. Banyaknya tantangan yang dihadapi Fahri di Inggris sekaligus menjadi pelajaran bagi umat muslim diseluruh dunia.

Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa sifat-sifat yang dilakukan Fahri ketika menghadapi berbagai persoalan maupun

permasalahan. Dalam novel ini diceritakan tentang bagaimana berakhlak dengan sesama Muslim maupun non Muslim, kesuksesan berbisnis dan akademik yang beriringan. Kesuksesan yang dicapai Fahri bukan semata-mata kesuksesan yang instan, melainkan memerlukan perjuangan yang begitu besar. Novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini mengajak pembacanya untuk belajar menjadi muslim yang seutuhnya melalui kebaikan akhlak yang dimiliki oleh Fahri.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam novel ini sang tokoh ingin membuktikan pada dunia Barat bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin.
2. Zaman sekarang ini, generasi muda sudah terlalu jauh dengan Al-Qur’an, mereka hanya menjadikan Al-Qur’an sebagai kitab saja tanpa mengamalkan ajaran yang ada didalamnya sehingga mereka lebih sulit untuk ditata sikap dan perilakunya.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar dalam mempermudah pembahasan maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada “ Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana nilai-nilai Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan implikasinya terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan memperoleh nilai-nilai akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy.

G. Manfaat Penelitian

Informasi yang ada dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
- b. Dapat memberi masukan kepada peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Novel

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. (Endah Tri Priyatni, 2012: 124)

Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman: *novelle*) secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams, 1999: 190)

Berikut beberapa pendapat tentang novel yang dikemukakan oleh pengamat sastra:

- a. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari (Ensiklopedi *Americana*)
- b. Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif (*The Advanced of Current English*, 1960:853).
- c. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang. Panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata. Mengenai jumlah kata dalam novel jumlahnya relatif.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya novel adalah cerita, karena fungsi novel adalah bercerita dan aspek terpenting novel adalah menyampaikan cerita tentang kehidupan manusia yang diadaptasi dari kehidupan sehari-hari yang dapat dirasa dan dihayati oleh masyarakat maupun pembaca. (Endah Tri Priyatni, 2012: 124)

b. Struktur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan dari beberapa unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Tema

Menurut Stanton (1960:20) dan Kenny (1966:88) dalam Burhan Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh suatu cerita. Sedangkan menurut Hartoko dan Rahmanto, 1986:142 Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Kemudian Baldic (2001:258) dalam Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang

menopang sebuah karya sastra sebagai unsur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. (Burhan Nurgiyantoro, 2013:114-115).

b. Tokoh

Tokoh cerita (character), menurut Abrams (1999:32-33) dalam Burhan Nurgiyantoro adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Baldic (2001:37) dalam Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

c. Setting

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu cerita, menunjuk kepada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999:284) dalam Burhan Nurgiyantoro.

d. Alur

Stanton (1965:14) dalam Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Sedangkan menurut Kenny (1966:14) dalam Burhan Nurgiyantoro

mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Menurut Forster (1970(1927):93) dalam Burhan Nurgiyantoro plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. (Burhan Nurgiyantoro, 2013:167).

Berdasarkan kriteria urutan waktu terjadinya peristiwa, plot atau alur dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1) Alur atau Plot Maju

Dalam alur ini peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat secara kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang terjadi kemudian. Atau dengan kata lain, cerita dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

2) Alur atau Plot Sorot Balik

Dalam alur ini peristiwa atau kejadian yang dikisahkan secara tidak kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah ataupun dari tahap akhir, baru kemudian tahap awal diceritakan.

e. Sudut Pandang Pengarang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara dan pandangan yang dilakukan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya sastra fiksi kepada pembaca

(Abrams, 1999:231) dalam Burhan Nurgiyantoro. Menurut Baldic (2001:198) dalam Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa sudut pandang adalah posisi atau sudut mana yang menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan.

Macam-macam sudut pandang:

1) Sudut Pandang Orang Ketiga “Dia”

Pengarang atau narator adalah seseorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi digunakan pula kata ganti. Berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya sudut pandang digolongkan menjadi dua yaitu:

a) “Dia” Mahatahu

Dalam bahasa Inggris sudut pandang orang ketiga”dia” mahatahu disebut juga *the omniscient point of view, third person omniscient, the omniscient narrator*, atau *author omniscient*. Dalam sudut pandang ini , awal cerita dikisahkan dari sudut “dia”, namun pengarang ataupun narator dapat menceritakan hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut.

Narator mengetahui segalanya , ia bersifat mahatahu atau serba tahu (*omniscient*). Narator banyak mengetahui

tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari tokoh “dia” yang satu ke “dia” yang lain, menceritakan atau sebaliknya “menyembunyikan” ucapan dan tindakan tokoh, bahkan juga yang hanya berupa pikiran, perasaan, pandangan, dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata (Abrams,1999:232) dalam Burhan Nurgiyantoro.

b) “Dia” Terbatas, “Dia” sebagai Pengamat

Dalam sudut pandang “dia” terbatas, seperti halnya dalam “dia” mahatahu, pengarang menceritakan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita, namun terbatas pada seorang tokoh saja (Stanton, 1965:26) dalam Burhan Nurgiyantoro, atau terbatas dalam jumlah yang sangat terbatas (Abrams,1999:233) dalam Burhan Nurgiyantoro. Tokoh cerita mungkin saja cukup banyak, yang juga berupa “dia”, namun mereka tidak diceritakan untuk menunjukkan sosok dirinya seperti halnya tokoh pertama.

2) Sudut Pandang Orang Pertama “Aku”

Sudut pandang orang pertama “Aku” atau sering disebut *first person point of view*, jadi gaya “aku” narator adalah

seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah tokoh “aku” yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, *consciousness*, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain kepada pembaca.

Dalam sudut pandang ini pembaca menerima apa yang diceritakan oleh “aku”, oleh karena itu pembaca hanya merasakan secara terbatas seperti yang dilihat dan dirasakan oleh tokoh “aku” tersebut.

Berdasarkan peran dan kedudukan tokoh “aku” dapat dibedakan menjadi dua golongan:

a) “Aku” tokoh utama

Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat fisik, hubungannya dengan sesuatu yang ada diluar dirinya maupun batiniah, hubungannya dengan yang ada dalam diri sendiri.

b) “Aku” tokoh tambahan

Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Tokoh ini hanya muncul sebagai saksi terhadap peristiwa yang ditokohi oleh orang lain.

3) Sudut Pandang Orang Kedua “Kau”

Sudut Pandang ini dipakai untuk “mengoraglainkan” diri sendiri, melihat diri sendiri sebagai orang lain.

4) Sudut Pandang Campuran

Sudut pandang ini digunakan sebagai sudut pandang orang pertama yang sekaligus memanfaatkan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan tambahan. (Burhan Nurgiyantoro, 2013:168).

c. Struktur Ekstrinsik Novel

Struktur Ekstrinsik Novel adalah unsur yang membangun novel dari luar. Struktur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Biografi dan Latar Belakang Pengarang meliputi tempat tinggal, latar belakang pendidikan, keluarga, lingkungan dan sebagainya.
- b. Kisah di balik Layar meliputi pengalaman, kesan, harapan atau cita-cita pengarang.
- c. Nilai yang ada dalam Masyarakat meliputi nilai moral, nilai ekonomi, nilai sosial, nilai budaya, nilai politik dan sebagainya. (www.omnibussenja.com diakses pada 04 Agustus 2017 pukul 19.45 WIB)

d. Macam-Macam Novel

1) Novel Populer

Novel Populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Novel ini menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai permukaan. Novel ini tidak

menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi kehidupan.

2) Novel Serious

Novel Serious adalah novel yang mengambil realitas kehidupan sebagai model, kemudian menciptakan sebuah “dunia baru”, dunia dalam kemungkinan lewat pengembangan cerita dan penampilan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

3) Novel *Teenlit*

Novel *Teenlit* adalah novel yang mengisahkan tentang kehidupan remaja, baik yang menyangkut tokoh-tokoh utama maupun permasalahannya. Tidak hanya hal tersebut, pembaca novel *teenlit* pun juga para remaja yang merasakan bahwa novel ini dapat mewakili kondisi kejiwaan mereka. (Burhan Nurgiyantoro, 2013:23-25)

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karena pengertian akhlak secara bahasa bisa baik dan bisa buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah berkonotasi baik, jadi orang

yang berakhlak berarti orang yang mempunyai akhlak baik. (Asmaran A.S., 1994:4)

Secara etimologi, Akhlak berasal dari bahasa Arab Akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti. Sinonim kata Akhlak adalah Etika dan Moral. Menurut terminologi, Budi Pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang saling bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Istilah *Khuluk* atau Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzibul akhlaq wa tathirul a'raq* adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumiddin Khuluk* atau perangai ialah suatu sifat yang tetap ada pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. (Rahmat Djatnika, 1987:25)

Menurut bahasa kata *akhlak* di artikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulatsi mazid wajan af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman, *al-marru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama). (Prof. H. Mahmud, 2013:185).

Selanjutnya pengertian akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *kholqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya

dengan *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan ada hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluk* (Hamzah Ya'qub, 1983:11).

Menurut Ibnu Al-Jauzi *Al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika diibaratkan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. (Rosihon Anwar, 2010:11).

Dari berbagai pengertian tentang Akhlak diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak adalah tabiat manusia yang mudah dilakukan atau tanpa pemikiran maupun pertimbangan terlebih dahulu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang,

faktor-faktor tersebut dikemukakan oleh beberapa aliran yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik (Abudin Nata, 2012:167).

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Apabila

pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang baik, maka baik pula seseorang itu (Abudin Nata, 2012:167).

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini, faktor pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan seseorang, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan atau juga bisa melalui interaksi sosial. Aliran ini tampak sesuai dengan ajaran Islam (Abudin Nata, 2012:167)

Dalam A. Mustofa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak manusia yaitu:

1. Insting

Menurut James dalam A. Mustofa, insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu. (A. Mustofa, 2014:82)

2. Pola Dasar Bawaan (Turunan)

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, ada pendapat yang mengatakan bahwa kelahiran manusia itu sama, yang membedakan adalah faktor pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa sifat-sifat yang pokok, baik tubuh, akal, atau budi berpindah dari pokok-pokok kepada cabang-cabang. (A. Mustofa, 2014:86)

3. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melindungi tubuh yang hidup.

Lingkungan ada dua macam yaitu:

a. Lingkungan Alam

b. Lingkungan Pergaulan (A.Mustofa,2014:91)

4. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus menerus sehingga mudah di kerjakan bagi seseorang.

Orang yang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

a. Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan

b.Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang terus menerus (A.Mustofa,2014:96)

5. Kehendak

Suatu perbuatan ada yang berdasar pada kehendak dan bukan hasil kehendak. Para ahli ilmu jiwa menjawab bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu. (A.Mustofa,2014:103)

c. Sumber- Sumber Akhlak Islam

Didalam agama Islam, untuk menguji akhlak itu baik atau buruk ukuran atau rujukan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an berarti firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. (M. Fajar Shodiq, 2013:59). Akhlak Rasulullah SAW adalah akhlak Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga diibaratkan Al-Qur'an yang hidup dan berjalan. (Aminuddin, 2006:96)

2) As-Sunnah

As-Sunnah menurut bahasa berarti jalan, cara, kebiasaan dan tradisi. Sedangkan menurut istilah As-Sunnah berarti suatu cara yang berlaku, baik bersifat terpuji atau tercela dari seluruh perbuatan dan pengakuan Rasulullah SAW. (M. Fajar Shodiq, 2013:66). Dengan mengikuti As-Sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah SAW dalam bersikap, bertindak, berpikir, dan memutuskan. (Aminuddin, 2006:96)

d. Karakteristik Akhlak Islam

Orang yang bertaqwa berarti orang yang menjauhkan diri dari perbuatan noda dan dosa kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan bahkan kepada alam semesta. Manusia yang memiliki tingkat ketaqwaan yang tinggi akan berperilaku konstruktif dengan tingkat akhlak karimah. Oleh karena itu, perilaku terpuji manusia yang biasa disebut akhlak terpuji merupakan bentuk representasi dari ketaqwaan manusia. (Khozin, 2013:144-146)

Menurut Abu Laits yang dikutip oleh Achmad Sunarto menyatakan bahwa ada tujuh indikator ketaqwaan seseorang yang tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki lidah yang sibuk untuk berdzikir kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki hati yang selalu melahirkan perasaan tidak bermusuhan.
- 3) Penglihatannya tidak fokus pada hal-hal yang diharamkan agama.
- 4) Tidak pernah mengonsumsi makanan haram.
- 5) Tidak pernah panjang tangan.

- 6) Tidak pernah melangkah ketempat-tempat maksiat.
- 7) Ketaatan murni karena Allah SWT semata.

e. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam, Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Akhlak Terpuji

Akhlak Mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji. (M. Fajar Shodiq, 2013:42). Sifat-sifat terpuji tersebut antara lain:

1) Religius

Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Perilaku ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. (M. Mustari,2014:1)

2) Sabar

Sabar adalah tindakan yang tidak tergesa-gesa dalam mencapai suatu tujuan. Tetapi bukan berarti malas berusaha. Sabar adalah tindakan yang terpuji sedangkan malas adalah tindakan yang tercela (Abdul Fattah,1995:101)

Sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak gelisah ketika ditimpa musibah. Dada lapang, pikiran tenang dan iman yang tidak bergoncang menghadapi kesulitan yang menimpa (Oemar Bakry,1993:55).

3) Ikhlas

Ikhlas artinya bersih atau murni. Menurut istilah adalah setiap amal perbuatan yang dikerjakan hanya semata-mata karena Allah SWT. (Abdul Fattah,1995:111)

Ikhlas artinya memurnikan tujuan bertaqarrub kepada Allah SWT dari hal-hal yang mengotorinya. (Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 2002:7).

4) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain (M. Mustari, 2014:11)

5) Suka Menolong

Suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain yang membutuhkan (M. Mustari,2014:183).

6) Amanah

Amanah atau kepercayaan adalah menjaga tanggung jawab dan menunaikannya dengan baik menurut semestinya. Amanah merupakan suatu sifat yang menimbulkan saling percaya antara masyarakat. (Oemar Bakry,1993:42)

7) Bekerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna

menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (M. Mustari,2014:43).

8) Rendah Hati

Rendah hati merupakan suatu sifat yang menjadikan mukmin bergaul sopan santun, simpatik, tidak sombong, tidak merasa lebih dari orang lain. (Oemar Bakry,1993:78)

9) Sederhana

Sederhana ialah seimbang. Tidak terlalu hebat dan tidak pula sangat sederhana (Oemar Bakry, 1993:45)

10) Penyantun

Penyantun ialah menahan diri waktu marah atau menahan diri dari apa saja yang menimbulkan marah tersebut, Meninggalkan membalas dendam walaupun ada kesempatan (Oemar Bakry, 1993:64)

b. Akhlak Tercela

Akhlak Madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. (M. Fajar Shodiq, 2013:42-43). Sifat-sifat tercela tersebut antara lain:

1) Sombong

Sombong adalah suatu perasaan yang terdapat didalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, mempunyai kelebihan dari orang lain. Sombong adalah perasaan lebih dan membesarkan diri terhadap orang lain (Oemar Bakry, 1993:107).

2) Dengki

Dengki merupakan sikap yang tidak senang ketika melihat orang lain memperoleh kenikmatan. Dengki adalah sikap yang mencita-citakan hilang atau lenyapnya suatu nikmat yang dikaruniakan Allah SWT kepada orang lain (Oemar Bakry,1993:90)

3) Dusta

Dusta adalah berkata atau menceritakan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Oemar Bakry, 1993:32)

4) Putus Asa

Putus asa adalah hilangnya kemauan dan harapan dalam mencapai kemajuan yang menjadikan seseorang lesu. (Oemar Bakry,1993:120)

5) Penakut

Penakut adalah sikap yang selalu resah gelisah kepada hal-hal yang tidak sepatutnya ditakuti (Oemar Bakry,1993:51).

f. Ruang Lingkup Akhlak Islam

Pada dasarnya akhlak merupakan pantulan dari jiwa Al-Qur'an dan akhlak yang diajarkan Al-Qur'an bertumpu pada aspek fithrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Adapun tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci atau dengan kata

lain tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang memiliki keutamaan (Al-Fadhilah). (Khozin, 2013: 142-143)

Berdasarkan tujuan tersebut, maka ruang lingkup akhlak Islam adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri, baik secara jasmani (memotong dan merusak badan) maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kesedihan).

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا ۖ وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً ۖ تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ ١٤

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (Q.S.An-Nahl:14)

2) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak dalam keluarga yang meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga. Contoh: berbakti pada orangtua, menghormati orangtua, dan tidak berkata-kata yang menyakitkan mereka.

Akhlak terhadap keluarga telah dicontohkan oleh Luqman melalui firman Allah SWT yaitu:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا ۚ﴾ ٣٦

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-

bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Q.S.An-Nisa':36)

3) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi sikap dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial sehingga ia membutuhkan Manusia lain dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya sesama muslim adalah bersaudara.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ □ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S.Al-Hujurat:10)

g. Nilai Akhlak

Telah diketahui bahwasanya pengertian nilai adalah keyakinan mengenai cara bertingkah laku seseorang dan juga digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Jadi nilai akhlak adalah keyakinan atas usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. (Marzuki, 2015:23)

Menurut Al-Qur'an, Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna oleh Allah SWT dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi manusia dapat menjadi makhluk yang paling buruk jika tidak mau menerima keberadaan dan kekuasaan Allah SWT. Hal itu menunjukkan bahwa manusia sesungguhnya tidak dapat terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri karena merupakan keyakinan atau kepercayaan yang berdampak kepada perwujudan perilaku dengan budi pekerti atau akhlak. (Marzuki, 2015:96)

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Implikasi

Pengertian Implikasi menurut KBBI diartikan sebagai keterlibatan yang termasuk atau terlibat akan tetapi tidak dinyatakan secara jelas (tersirat). Ada pula yang mengartikan implikasi sebagai sesuatu yang tersirat, terlibat atau ada tetapi tidak dinyatakan secara tegas. (www.Pengertianmenurutparaahli.net diakses pada tanggal 04 Agustus 2017 pukul 20.15)

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian implikasi adalah pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari suatu hal tetapi tidak dinyatakan secara jelas.

b. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta

dapat meningkatkan dan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap mata pelajaran. (<http://www.ejournal.uin-suka.ac.id> diakses pada 08 Agustus 2017 pukul 20.00).

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah formal. Secara etimologi kata Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan secara terminologi Aqidah berarti segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai oleh dalil-dalil yang pasti. Hal-hal yang termasuk didalam pembahasan Aqidah yaitu tentang Tuhan dan segala sifat-Nya serta hal-hal yang berkaitan dengan alam semesta. Akhlak adalah tabiat manusia yang mudah dilakukan atau tanpa pemikiran maupun pertimbangan terlebih dahulu. . (www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017 pukul 09.00)

Melihat pengertian Aqidah Akhlak yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal dan merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. . (www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017 pukul 09.00)

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka tujuan umum pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah memebentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah SWT adalah beriman kepada Allah SWT dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. . (www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017 pukul 09.00)

Sedangkan tujuan khusus pelajaran Aqidah Akhlak menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. . (www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017 pukul 09.00)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pelajaran Aqidah Akhlak searah dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. (www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017 pukul 09.00)

d. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat digunakan berbagai metode diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah mata pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.

c. Metode Penugasan

Metode Penugasan adalah interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kelompok atau perorangan.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyajian melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru. (www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017)

B. Telaah Pustaka

Berdasarkan yang penulis amati ada beberapa literatur yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, penulis mengkaji dan menelaah dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Humanisme dalam Novel Ayat-Ayat Cinta” karya Imam Taufiq mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dalam skripsi ini terdapat nilai-nilai humanisme agar manusia saling menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan, nilai itu terbagi dalam enam bagian: 1)Humanisme sebagai upaya membentuk paradigma dan orientasi kehidupan; 2)Humanisme sebagai upaya mencintai manusia secara transendental;3)Humanisme sebagai jalan tengah kehidupan;4)Humanisme teologis;5)Humanisme Optimis;kesadaran atas

harkat, martabat, dan kemampuan manusia;6)Humanisme kemasyarakatan:upaya membangun idealitas baik dan kewajiban manusia.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”, karya Rian Martini mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013. Dalam skripsi ini terdapat nilai pendidikan akhlak dalam novel Ayat-Ayat Cinta, yaitu: 1) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasul, meliputi: takwa, syukur, sabar dalam taat kepada Alah SWT, memelihara kesucian diri, menghargai waktu, ikhlas, tawadhu’; 2) Akhlak kepada Keluarga meliputi: birrul walidain, berkata halus, dan silaturahmi dalam keluarga; 3) Akhlak terhadap Masyarakat meliputi: bertamu dan menerima tamu, nasihat sesama muslim, toleransi, dan musyawarah.

Skripsi yang berjudul “Moralitas dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya M. Mahmud El Makhluif mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuludin dan Dakwah pada tahun 2009. Dalam Skripsi ini terdapat dimensi moralitas Islami antara lain: 1) Moralitas kepada Allah, 2)Moralitas kepada Rasulullah SAW, 3)Moralitas kepada Diri Sendiri, 4) Moralitas kepada Keluarga, 5) Moralitas kepada Kehidupan Sosial, dan 6) Moralitas terhadap Negara.

Dari beberapa contoh penelitian literatur yang penulis ketahui yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini, meskipun dalam perspektif pendidikan akhlak memiliki kesamaan, namundalam telaah pustaka ini

penulis menegaskan bahwa belum ada skripsi yang mengangkat masalah tentang nilai-nilai akhlak dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2.

C. Kerangka Teori

Akhlak adalah tabiat manusia yang mudah dilakukan atau tanpa pemikiran maupun pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab sejahtera maupun rusaknya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), maka akan sejahtera lahir dan bathin, namun apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahir dan bathinnya.

Fakta-fakta sejarah sudah cukup banyak yang memperlihatkan bukti tentang kemerosotan akhlak manusia sekarang ini. Ketika dalam masyarakat suatu bangsa sangat sedikit orang yang dapat dipercaya, kedustaan dan kecurangan telah merajalela, si kuat menzalimi si lemah dengan seenaknya, dan si cerdik menipu si bodoh semauanya saja. Hal ini disebabkan krisis moral yang terjadi dimana-mana dan dalam kondisi seperti ini ketentraman dan kebahagiaan hidup akan sulit diwujudkan.

Pengaruh globalisasi dan derasnya arus informasi dan telekomunikasi yang sangat memengaruhi kehidupan saat ini, dan tidak bisa di pungkiri turut memberikan andil yang buruk dan sangat beragam terhadap perkembangan akhlak manusia, terutama generasi mudanya.

Dalam islam terdapat dua sumber ajaran yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sebagai sumber pokok utama dan pedoman hidup

manusia. Dalam Al-Qur'an telah tertulis dengan jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT (Abdullah). Dalam hal menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT sifat kepatuhan tersebut tidak serta merta hadir, melainkan membutuhkan perjuangan dari manusia itu sendiri untuk dapat menciptakan hubungan yang sinergis dengan Tuhan-Nya.

Pengabdian yang dimaksud adalah dengan selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka jelaslah dalam Al-Qur'an terdapat perintah berakhlak baik kepada sesama. Novel tidak hanya dijadikan bahan bacaan ketika waktu luang saja namun juga dapat dijadikan bahan renungan bagi para pembacanya untuk mencari pengalaman, karena novel mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta moral. Selain itu terkadang novel juga berisi tentang kehidupan nyata yang terjadi pada tokoh, sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman batin tersendiri.

Novel fiksi yang baik adalah novel yang tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, tetapi novel yang baik adalah novel yang sarat dengan pelajaran yang bermakna. Novel Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan kelanjutan dari Ayat-Ayat Cinta 1. Dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini, Habiburrahman telah memasukkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Kisah Fahri dalam perjalanannya mencari Aisha istrinya, melakukan riset di University of Edinburgh, menyekolahkan dua remaja tetangganya,

menolong seorang nenek-nenek Yahudi tetangganya, mewakili debat di Oxford Union, menikah lagi dengan perempuan lain dan kehilangan istri untuk yang ketiga kalinya, namun pada akhirnya Fahri menemukan Aisha, istri yang ia cari-cari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed, 2008:3).

Sedangkan menurut Randolf (2009) dalam Punaji Setyosari (2013) Kajian pustaka atau kajian literatur merupakan suatu analisis dan sintesis informasi, yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dan bukan kutipan bibliografi yang sederhana, meringkas substansi literatur dan mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut. (Punaji Setyosari, 2013:96).

Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang berpusat pada kepustakaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca dan menelaah buku, jurnal, majalah, atau artikel yang berkaitan dengan isi materi yang akan digunakan dan berhubungan dengan permasalahan.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data dapat berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. (Moh.Bisri, 2014:12)

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). (Moh.Bisri, 2014:13)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mestika Zed. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Obor
- b. M. Fajar Shodiq. 2013. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Surakarta: Fataba Press
- c. Rahmat Djatnika. 1987. Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia). Surabaya:Pustaka Islami.
- d. Abuddin Nata. 2000. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- e. Muhammad Mustari.2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, buku, majalah, peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:158). Dalam menggunakan berbagai cara tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku yang relevan.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berguna untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Terdapat banyak teknik untuk pengujian kredibilitas data hasil penelitian, diantaranya yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. (Lexy. J. Moeloeng, 2014:327-333).

Berkaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan cara meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dan berarti pula bahwa ketekunan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud dari perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*), yaitu suatu teknik analisa untuk membuat inferensial dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara obyektif dan sistematis atau data-data yang sudah didapat dibaca dipelajari kemudian dianalisa (Darmiyati Zachdi,1998). Bahan-bahan yang bisa dianalisis melalui *content analysis* yakni bahan-bahan tertulis seperti buku teks, novel, koran, bahkan musik, gambar-gambar, pembicaraan politik, bisa dikaji melalui *content analysis*. Adapun langkah-langkah kerja metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memaparkan data-data yang sesuai dengan tema penelitian.
- 2) Melakukan analisa terhadap data yang telah dipaparkan.
- 3) Menarik kesimpulan dari analisa data.

Analisa kajian isi dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 yaitu dengan terlebih dahulu membaca dan mengamati teks, kemudian diklarifikasi berdasarkan teori yang dirancang dan selanjutnya menelaah atau menganalisis kandungan akhlak dalam kehidupan kemudian dideskripsikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi

Habiburrahman El-Shirazy atau yang akrab disapa “Kang Abik” ini dilahirkan di Semarang, 30 September 1976. Ia memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar, Mranggen, Demak dibawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Kemudian pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Program Khusus (MAPK), lulus tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadits Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo tahun 1996-1997. Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (*The World Assembly of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Pernah aktif di Majelis Sinergi

Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000) dan (2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan *Asaatidz* Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Setibanya di Tanah Air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut *mentashih* Kamus Populer Bahasa Arab Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni, 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid yang diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

2. Karya

Beberapa karya populer dari Habiburrahman El-Shirazy yang telah terbit:

- 1) *Ayat-Ayat Cinta 1* (2004, Republika Basmala) telah difilmkan.
- 2) *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005, MQS Publishing).
- 3) *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005, Republika).
- 4) *Diatas Sajadah Cinta* (2004) telah disinetronkan Trans TV.
- 5) *Ketika Cinta Bertasbih 1* (2007, Republika) telah difilmkan.
- 6) *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2007, Republika) telah difilmkan.
- 7) *Dalam Mihrab Cinta* (2007, Republika) telah difilmkan.
- 8) *Bumi Cinta* (2010, Author Publishing).

- 9) The Romance (2010, Ihwah).
 - 10) Cinta Suci Zahrana (2012, Basmala) telah difilmkan.
 - 11) Api Tauhid (2014, Republika).
 - 12) Ayat-Ayat Cinta 2 (2015, Republika).
 - 13) Bulan Madu di Yerusalem dalam tahap penyelesaian.
 - 14) Dari Sujud ke Sujud (lanjutan Ketika Cinta Bertasbih) dalam tahap penyelesaian.
 - 15) Bidadari Bermata Bening dalam tahap penyelesaian.
3. Penghargaan yang Pernah diraih Habiburrahman El-Shirazy
- 1) PENA AWARD 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
 - 2) THE MOST FAVOURITE BOOK 2005, versi Majalah Muslimah.
 - 3) IBF AWARD 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.
 - 4) REPUBLIKA AWARD, sebagai TOKOH PERUBAHAN INDONESIA 2007.
 - 5) ADAB AWARD 2008 dalam bidang Novel Islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 6) UNDIP AWARD sebagai Novelis No. 1 Indonesia, diberikan oleh INSANI UNDIP tahun 2008.
 - 7) PENGHARGAAN SASTRA NUSANTARA 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh PUSAT BAHASA dalam sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) 2008.

- 8) PARAMADINA AWARD 2009 for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia.
- 9) ANUGERAH TOKOH PERSURATAN DAN KESENIAN ISLAM NUSANTARA Tingkat Asia Tenggara, diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, 2012.
- 10) UNDIP AWARD 2013, dari Rektor UNDIP dalam bidang SENI dan BUDAYA.

4. Sinopsis

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 adalah novel religi, cinta, dan budaya. Novel ini terdiri atas 42 bab dan 673 halaman. Novel ini ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy dan diterbitkan oleh Republika. Novel ini merupakan novel lanjutan dari novel sebelumnya yaitu Ayat-Ayat Cinta 1, dimana novel Ayat-Ayat Cinta 1 ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy sebagai mahar untuk istrinya (Ayat-Ayat Cinta 1)

Tokoh dalam novel ini bernama Fahri Abdullah. Novel ini mengisahkan Fahri Abdullah seorang santri tradisional Indonesia yang sukses mencapai karir akademik diluar negeri, seperti menyelesaikan S1 di Mesir, menyelesaikan Master di Pakistan, dan menyelesaikan Ph.D di Jerman dan menyelesaikan riset *postdoc* di University of Edinburgh. Tokoh Fahri dikisahkan sebagai seorang intelektual dan juga pengusaha yang sukses, karena disamping ia menjadi dosen ia juga mempunyai usaha restoran halal dan minimarket yang diberi nama Agnina dan juga mempunyai butik yang diberi nama AFO Boutique, dimana nama butik ini merupakan singkatan dari Aisha, Fahri, dan Ozan sepupu Aisha. Meskipun

Fahri tergolong orang yang kaya, namun ia tetap hidup sederhana tidak seperti orang-orang kaya pada umumnya.

Dia seorang alumni Al-Azhar Mesir, namun ia tidak mau diketahui bahwa ia alumni dari sana. Dalam novel ini dikisahkan keteladanan Fahri dalam kehidupan sehari-harinya, ia mampu menunjukkan sikap sabar, dermawan, ramah, mudah memaafkan, tidak pendendam, dan lainnya. Fahri merupakan sosok yang mempunyai akhlak yang mulia, contoh akhlak yang dicontohkan Fahri dalam novel ini diantaranya adalah dia sangat ramah kepada para tetangganya, selain itu ia juga dermawan dan menghormati orang yang lebih tua, hal itu dibuktikan dengan ia yang ikhlas mengeluarkan hartanya untuk membantu orang-orang disekitarnya, yaitu Misbah, Keira, dan Jason yang dibiayai sekolahnya agar supaya mereka meraih mimpi-mimpi mereka dan Fahri pun sangat menyayangi seorang nenek Yahudi tetangganya bahkan ia sampai menebus rumah nenek Yahudi yang dirampas anak tirinya itu.

Dalam novel ini dikisahkan berbagai cobaan dan kebahagiaan yang di peroleh Fahri selama melakukan riset disana. Beberapa hal tidak menyenangkan yang dialami Fahri adalah dia sangat dibenci oleh tetangganya yang bernama Keira hanya karena ia muslim, namun ia tetap sabar bahkan ia sama sekali tidak membenci tetangganya tersebut, bahkan ia malah membiayainya untuk sekolah di sebuah sekolah musik yang diingini tetangganya itu, hal tersebut dilakukan Fahri untuk menolong tetangganya dalam meraih cita-citanya. Kejadian tidak menyenangkan berikutnya ia dicap sebagai *amalek* oleh orang Yahudi, tetapi ia masih saja

tidak menaruh dendam pada bangsa Yahudi, buktinya Fahri mau membantu seorang nenek-nenek tetangganya yang beragama Yahudi, bahkan ia memperlakukan nenek itu seperti ibu kandungnya sendiri, dan akhirnya sang nenek yang dahulu agak antipati terhadap muslim, ia menjadi sadar bahwa tidak semua muslim itu patut untuk dimusuhi. Selain kejadian itu, masih ada kejadian yang tidak menyenangkan lagi, bahwa ia harus menerima kenyataan ia tidak jadi dimasukkan dalam staf pengajar Di University of Edinburgh lantaran ia yang menang dalam debat terbuka tentang amalek, namun ia tetap bersabar menghadapi itu semua.

Selain kejadian-kejadian tidak menyenangkan tersebut, ada juga kejadian yang membuat Fahri bahagia, kejadian tersebut diantaranya adalah ia yang tidak sengaja berjumpa dengan sahabat lamanya ketika di Mesir dulu, saat berjumpa dengan sahabatnya ia mendengar cerita tentang kuliah sahabatnya yang hampir putus.

Kemudian Fahri menyuruh sahabatnya untuk tetap melanjutkan kuliahnya dan semua biaya ditanggung Fahri, selain itu ia bahkan menyuruh seorang perempuan peminta-minta untuk tinggal dirumahnya agar perempuan itu terlindungi dari berbagai bahaya yang bisa mencoreng harga dirinya dan Islam agamanya.

Kejadian menyenangkan selanjutnya adalah Fahri yang sukses dalam membiayai sekolah Keira sehingga Keira menjadi seorang pemain biola terkenal dan ia terselamatkan dari lembah perzinahan yang hampir menjerumuskannya, kebahagiaan berikutnya adalah ia diterima untuk menjadi pengajar resmi di Oxford University, universitas legendaris di

Inggris, berikutnya kejadian yang dialami oleh Fahri adalah ia berhasil menemukan istrinya yang sangat ia sayangi dan ia rindukan yang ternyata adalah perempuan peminta-minta yang sampai sekarang masih tinggal dirumahnya, yaitu Sabina.

Fahri juga sempat mengalami pergolakan batin, karena ia diminta oleh Syaikh Usman untuk menikahi cucu perempuannya, Yasmin. Beberapa hari ia melakukan shalat istikharah, namun hasilnya belum juga pas. Sampai suatu hari, mereka dipertemukan secara langsung lantaran Yasmin menemani sang kakek untuk mengisi Ceramah di London. Dan disitulah akhirnya Yasmin yang mengundurkan diri dari perijodohan itu. Saat Fahri mendengar keputusan Yasmin tersebut, ia bingung antara harus bahagia atau sedih. Bahagia karena ia tidak lagi bergolak dengan batinnya sendiri, dan sedih karena mungkin ia belum *kufu'* dengan Yasmin dan ia perlu introspeksi diri.

Desakan menikah selanjutnya datang dari Keluarga Paman Akbar Ali. Awalnya memang Fahri sudah ditawarkan agar mau menikahi Hulya, adik sepupu Aisha. Namun Fahri sangat yakin Aisha akan diketemukan, dan ia tidak mau mengkhianati Aisha. Meskipun tiap berjumpa dengan Hulya, dada Fahri berdesir karena Aisha seperti ada didalam tubuh Hulya. Mulai dari postur tubuh, gestur tubuh, sampai timbre suaranya hampir mirip dengan Aisha. Namun pada suatu hari ketika Fahri diajak jalan-jalan oleh keluarga Paman Akbar Ali ke St. Andrews, ada perasaan yang tidak biasa yang dirasakan oleh Fahri. Bahkan sebelum Fahri kesana ia sempat bermimpi bertemu Aisha, namun dalam mimpi itu tiba-tiba Aisha berubah

menjadi Hulya. Betapa kagetnya Fahri, ketika yang ada disampingnya adalah Hulya, dan Hulya pun mengatakan bahwa ia adalah Aisha. Fahri beranggapan apakah mimpi itu isyarat bahwa ia harus melupakan Aisha dan menikah dengan Hulya. Dan benar, ketika di masjid didaerah St. Andrews Fahri langsung melamar Hulya disaksikan oleh keluarganya.

Pelaksanaan akad nikah keduanya pun juga disegerakan karena menurut keluarga Paman Akbar Ali, lebih cepat lebih baik. Sebelum mengucapkan akad nikah, Fahri masih harus menghadapi tantangan debat di Oxford Union, debat bergengsi tingkat Internasional. Setelah selesai debat, barulah Fahri mempersiapkan pernikahannya pada keesokan harinya. Mulai dari Central Oxford Mosque, dimana akad nikah akan diselenggarakan dan Magdalen College Oxford, tempat berlangsungnya pesta pernikahan keduanya.

Setelah menikah kurang lebih empat bulan akhirnya Hulya dinyatakan hamil anak pertama mereka. Ketika bayi mereka lahir, Hulya pun menjadikan Sabina sebagai ibu angkat anaknya yang bernama Umar Al-Faruq. Hal itu dilakukan Hulya sebagai balasan atas nasihat-nasihat yang diberikan oleh Sabina ketika awal-awal menikah dengan Fahri dulu. Tidak hanya kabar diterimanya Fahri menjadi pengajar di Oxford University tapi juga kelahiran anak pertamanya dengan Hulya yang membuat Fahri bahagia, namun sejak kemenangannya dalam debat di Oxford Union itu, Fahri menjadi semakin terkenal dan undangan untuk menjadi narasumber dalam berbagai acara pun berdatangan. Tidak hanya

itu, Fahri juga mendapatkan kabar bahwa bisnis minimarket dan resto Agnina serta AFO Boutique terus mengalami peningkatan.

Setelah kurang lebih empat tahun usia pernikahan Fahri dan Hulya, akhirnya mereka mendapat kabar gembira lagi, yaitu Hulya hamil anak kedua mereka. Namun kebahagiaan itu tidak berlangsung lama. Hal tersebut berawal dari Hulya yang diajak oleh Keira untuk tampil dalam konser amal untuk anak-anak di Afrika. Setelah mendapat izin dari Fahri, akhirnya Hulya pun berangkat ditemani Sabina dan Umar Al-Faruq. Pada saat perjalanan pulang, mereka mengalami insiden yaitu pelecehan pada Keira yang dilakukan oleh seorang laki-laki tidak dikenal yang sedang mabuk. Pada insiden itu Hulya yang mencoba menyelamatkan Keira malah terkena tusukan di beberapa bagian tubuhnya yang menyebabkan Hulya koma.

Setelah beberapa hari koma, akhirnya Hulya sadar namun tak lama, dan Fahri pun merasakan firasat bahwa Hulya akan pergi selamanya. Hal itu dirasakan oleh Fahri ketika tiba-tiba Hulya berwasiat ia akan mendonasikan wajahnya pada Sabina agar Umar selalu melihat wajah ibunya. Dan benar pada malam harinya Hulya menghembuskan nafas terakhirnya, kemudian pada pagi harinya Fahri mengurus untuk operasi plastik pada Sabina. Setelah operasi plastik berhasil, kemudian Fahri meminta kepada pihak rumah sakit untuk mengoperasi pita suaranya agar kembali normal.

Namun perjumpaan itu sangat mengharukan dan dramatis. Berawal dari Fahri yang tidak sengaja menemukan buku kumpulan puisi Paul

Eluard yang berjudul *Love, Poetry* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Prancis oleh Stuard Kendall. Berawal dari itu, Fahri bertekad untuk mencari tahu lebih jauh tentang siapa sebenarnya Sabina. Dan betapa terkejutnya ia setelah ia menemukan fotonya bersama Aisha dan cincin yang sama seperti milik Aisha dulu. Mengetahui hal itu, Fahri langsung lemas mengetahui hal itu. Ia teringat bahwa Aisha memiliki tanda lahir dibahu sebelah kiri, kemudian saat itu pula Fahri mengontak pihak rumah sakit meminta agar saat operasi perbaikan pita suara dilakukan dengan bius total.

Sebab sebelum ia mengetahui bahwa istrinya, Aisha yang sebenarnya adalah Sabina ia sudah terlebih dahulu menikah dengan Hulya, adik sepupu Aisha dan mempunyai seorang anak, dimana anak tersebut juga masih dalam asuhan Sabina karena Hulya meninggal dunia setelah tragedi penusukan di London dan ia berwasiat agar anaknya dirawat oleh Sabina dan ia menyuruh Sabina untuk operasi plastik dengan memindahkan wajahnya di wajah Aisha. Dan cerita novel ini berakhir dengan bersatunya kembali Fahri dengan Aisha yang sebenarnya sebagai Sabina dengan Fahri usai Sabina yang menjalani operasi plastik dan wajahnya berubah menjadi Hulya yang telah meninggal dunia.

B. Analisis Struktural Novel

Analisis struktural novel merupakan langkah yang pertama dilakukan sebelum melakukan analisis yang lain. Tanpa melakukan analisis struktural tersebut maka intidari novel itu sendiri juga sulit diungkap. Berikut ini analisis novel struktural dari novel *Ayat- Ayat Cinta 2*:

1. Unsur Intrinsik

1) Tema

Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini merupakan perpaduan dari tema religi, cinta, dan budaya. Hal itu dapat dilihat dari tiap-tiap halaman yang ada dalam novel. Disebut dengan novel religi karena berisi perjuangan Fahri Abdullah muslim dari Indonesia yang mencoba untuk menyampaikan sedikit kebenaran tentang ajaran Islam pada negara-negara barat lewat perilaku-perilaku mulia yang ditunjukkan oleh Fahri.

Disebut sebagai novel cinta karena dalam novel ini juga mengisahkan tentang kesetiaan Fahri pada istrinya, Aisha. Dalam novel ini dikisahkan Fahri bertahun-tahun menanti kedatangan istrinya yang ‘hilang’ di Palestina. Bahkan sampai-sampai ia didesak oleh keluarga Aisha untuk menikahi Hulya, awalnya ia menolak. Namun seiring berjalannya waktu akhirnya Fahri mau menikahi adik sepupu Aisha, yaitu Hulya. Kemudian disebut novel budaya karena dalam novel ini berisi tentang nilai-nilai budaya antarnegara yaitu Mesir, Indonesia, dan Inggris.

Sedangkan pengklasifikasian menurut novel Burhan Nurgiyantoro, novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini masuk kedalam kategori novel serius, karena novel ini mengambil realitas kehidupan sebagaipokok bahasannya, kemudian menciptakan sebuah “dunia baru”, dunia dalam kemungkinan lewat pengembangan cerita dan penampilan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

2) Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah alur maju dengan penahapan sebagai berikut:

a. Pengenalan

Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini diawali dengan gambaran suasana yang lengkap. Setelah penggambaran suasana, barulah gambaran tokoh diuraikan satu persatu. Seperti awal Fahri dalam mengisi kelas menggantikan mata kuliah filologi yang seharusnya diajarkan oleh Prof. Charlotte, supervisor nya. Dalam mengisi kelas tersebut Fahri tampak begitu bijaksana.

b. Klimaks

Konflik atau klimaks yang ada dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini dapat dilihat ketika Fahri harus berhadapan dengan kedua remaja yang bernama Jason dan Keira bersikap sangat dingin padanya, Fahri harus beradu mulut dengan Baruch (anak tiri Nenek Catarina) saat suatu hari Baruch datang dan memaki-maki dan mengusir nenek Catarina dari rumahnya karena rumah itu akan dijual oleh Baruch. Selain itu masalah lain yang dialami Fahri yaitu didesak untuk menikah lagi, dan desakan itu datang dari gurunya sendiri yaitu Syaikh Usman yang memintanya untuk menikah dengan cucunya yang bernama Yasmin. (*Ayat-Ayat Cinta 2*, Hlm. 270).

Selain itu, namanya juga telah dicoret dari staff pengajar tetap di University of Edinburgh lantaran ia memenangkan debat tentang *amalek* dengan Baruch. Hal itu dikarenakan, Baruch mempunyai pengaruh yang sangat besar dikampus tersebut. (Ayat-Ayat Cinta 2, Hlm. 488).

Setelah kematian Hulya, Fahri tidak mau berlarut-larut dalam kesedihan, ia harus tetap beraktifitas seperti biasa. Suatu hari ia menata perpustakaan pribadi miliknya yang sekaligus dijadikan ruang kerjanya. Tiba-tiba Fahri kaget karena menemukan buku kumpulan puisi Paul Eluard berjudul *Love, Poetry* yang diterjemahkan dari bahasa Prancis oleh Stuard Kendall. Sebab puisi itu adalah puisi yang sering dibaca oleh Aisha untuk dirinya. Kemudian Fahri mengambil buku itu dan memeriksanya, ada halaman yang dilipat. Ia buka ternyata ada tulisan tangan Hulya yang berisi ucapan terima kasih kepada Sabina agar membacakan puisi itu untuk Fahri. Saat itu juga dada Fahri berdesir hebat dan tubuhnya gemetar.

Fahri semakin diliputi rasa penasaran, ia memberanikan diri untuk masuk ke kamar Sabina untuk memastikan sebenarnya siapa Sabina itu. Setelah memeriksa semua laci yang ada, barulah terakhir laci dalam lemari pakaian Sabina yang ia periksa. Alangkah terkejutnya Fahri saat itu, ia menemukan tas tangan Sabina yang didalamnya ada cincin emas putih bertepatan intan biru muda seperti milik Aisha dulu. Tidak hanya menemukan cincin, tapi Fahri juga

menemukan Foto Aisha bersama dirinya berlatar keindahan Candi Borobudur.

Fahri tambah penasaran, sesaat kemudian ia teringat bahwa dulu Aisha punya tanda lahir di bahu sebelah kiri. Kemudian ia menghubungi pihak rumah sakit agar sebelum melaksanakan operasi pita suara pada Sabina esok hari, Fahri meminta agar Sabina dibius total, semua risiko ia yang akan menanggungnya. Hal itu dilakukan Fahri adalah untuk menuntaskan rasa penasarannya pada Sabina itu. Dan benar keesokan harinya, sebelum operasi dilaksanakan, Fahri masuk dan melihat Sabina. Dan ternyata benar Sabina mempunyai tanda lahir di bahu sebelah kiri. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 670)

c. Penyelesaian

Penyelesaian dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini adalah Jason akhirnya mau menjadi sahabat Fahri, hal tersebut berawal dari tertangkapnya ia saat akan mencuri sepotong coklat, setelah berlarut-larut dalam penantian yang panjang dalam menanti kedatangan Aisha, Fahri akhirnya memutuskan untuk menikah dengan Hulya, adik sepupu Aisha dan ia diterima sebagai pengajar di Oxford University. Hulya meninggal dunia setelah tragedi penusukan di London dan ia berwasiat agar anaknya dirawat oleh Sabina dan ia menyuruh Sabina untuk operasi plastik dengan memindahkan wajahnya di wajah Sabina. Setelah Sabina operasi plastik menjadi wajah Hulya, saat itu pula akhirnya Fahri

mengetahui bahwa Sabina adalah Aisha. Dan akhirnya penantian panjang yang dialami oleh Fahri terbayar sudah, akhirnya Aisha istri yang ia cari-cari berhasil ia temukan dengan dramatis, ternyata selama ini Aisha sudah ada di sekitar Fahri, namun Fahri tidak mengetahuinya karena Aisha menyamar menjadi Sabina, seorang pengemis perempuan yang selalu ditolongnya.

3) Tokoh dan Penokohan

Dalam cerita fiksi sudah dapat dipastikan ada tokoh dan penokohan. Istilah tokoh merujuk pada orangnya, sedangkan istilah penokohan merupakan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Burhan Nurgiyantoro, 2013:247). Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini terdapat dua macam tokoh yaitu:

a. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel ini adalah Fahri. Dikisahkan dalam novel ini Fahri merupakan orang yang mempunyai sifat penyayang, ramah, sabar, dermawan, rendah hati, taat, amanah, dan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Kisah Fahri dalam novel ini sangat dramatis, mulai dari menanti-nanti kedatangan Aisha, istrinya, berdebat dengan orang Yahudi, menjadi delegasi yang mewakili University of Edinburgh dalam mengikuti debat di Oxford Union.

b. Tokoh Utama Tambahan

a) Sabina (Aisha)

Dalam novel ini, Sabina yang sebenarnya adalah Aisha mempunyai watak yang teguh pendirian, sabar, dan sedikit tertutup. Pada bagian awal novel ini diceritakan bahwa Sabina adalah seorang pengemis dan tidak ada yang tahu bahwa sebenarnya dirinya adalah Aisha yang selama ini dicari-cari oleh Fahri. Namun tidak ada satupun yang mengetahui bahwa dirinya adalah Aisha. Dan baru dibagian akhir bab ini diketahui bahwa Sabina sebenarnya adalah Aisha. Dan pada akhir dari novel ini barulah diketahui bahwa Sabina sebenarnya adalah Aisha, lewat operasi yang dilakukan oleh dokter.

b) Hulya

Hulya merupakan adik sepupu Aisha. Hulya memiliki postur tubuh yang hampir mirip dengan Aisha.

c) Mosa Abdelkerim

Seorang pemuda dari Sudan yang diberi kepercayaan oleh Fahri untuk menjadi manajer di Minimarket dan Resto Halal Agnina.

d) Paman Hulusi

Paman Hulusi merupakan orang yang telah diselamatkan oleh Fahri dari keroyokan preman ketika di Jerman. Paman Hulusi mempunyai sifat yang agak kurang sabar, terlalu terburu-buru mengambil kesimpulan, namun ia merupakan orang yang patuh pada majikannya, Fahri.

e) Nenek Catarina

Nenek Catarina adalah seorang Yahudi yang cukup taat. Awalnya Nenek Catarina juga berpandangan salah tentang sikap Fahri, namun lambat laun Nenek itu tersadar bahwa sebenarnya Fahri adalah orang yang baik.

f) Keira

Keira adalah seorang gadis remaja tetangga rumah Fahri. Gadis ini mempunyai sifat yang agak kurang baik, yaitu dia begitu keras kepala dan begitu cepat membenci suatu hal yang ia sendiri belum mengetahui secara pasti mengapa ia membenci sesuatu itu.

g) Jason

Jason adalah adik tiri Keira. Jason pun juga memiliki sifat yang tidak jauh berbeda dari Keira, yaitu keras kepala. Namun sifat Jason sedikit berubah setelah ia bersahabat dengan Fahri.

h) Brenda

Brenda adalah seorang wanita karir yang hidupnya penuh dengan kebebasan. Brenda mempunyai sifat yang mudah bergaul tapi juga cuek.

i) Nyonya Suzan

Seorang perempuan yang diberi kepercayaan oleh Fahri untuk memegang AFO Boutique cabang Edinburgh.

j) Madam Varenka

Madam Varenka merupakan guru musik yang dipercaya Fahri untuk melatih Keira. Madam Varenka mempunyai sifat yang bijaksana dan disiplin.

k) Nyonya Janet

Nyonya Janet adalah ibu dari Keira dan Jason. Nyonya Janet mempunyai sifat yang pantang menyerah namun kadang sedikit kurang sabar menghadapi anak-anaknya.

l) Misbah

Misbah adalah sahabat karib Fahri ketika di Mesir. Misbah mempunyai sifat ramah dan juga baik hati.

m) Baruch

Baruch adalah anak tiri nenek Catarina. Baruch mempunyai sifat angkuh, keras kepala, dan menganggap remeh orang lain. Baruch bergabung dengan tentara Israel di Tel Aviv.

4) Latar waktu tempat kondisi sosial

a. Setting Waktu

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini dikisahkan kira-kira pada tahun 2008. Selain itu dikisahkan juga dalam novel ini tentang suasana alam saat musim dingin dan musim gugur di Edinburgh.

b. Setting Tempat

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini mengisahkan kejadian-kejadian di beberapa tempat di Inggris, tempat-tempat itu diantaranya:

a) Stoneyhill Grove

Komplek tempat tinggal Fahri yang hanya terdapat sebelas rumah. Kompleks itu berbentuk L, sehingga hanya ada satu pintu masuk dan keluar, meskipun tidak ada pagar gerbangnya. Pintu masuk kompleks ada disebelah selatan . Jalan memanjang dari selatan ke utara lalu belok ke barat. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 22)

b) Rumah Fahri

Rumah Fahri bercat merah kecoklatan dan putih. Terdiri dari dua lantai dan ada basement. Di lantai satu ada ruang tamu yang menyatu dengan ruang makan dan dapur. Ada satu kamar mandi. Serta dua kamar tidur berukuran sedang. Paman Hulusi menempati salah satu kamar itu.

Di lantai atas ada kamar utama dengan kamar mandi di dalam. Kamar tidur anak. Dan ruang santai yang dilengkapi toilet. Lantai atas sepenuhnya digunakan oleh Fahri. Ruang santai sekaligus ia gunakan sebagai ruang kerja dan perpustakaan pribadi.

Lantai paling bawah adalah basement yang untuk sementara hanya difungsikan sebagai gudang, tempat mesin cuci, dan mesin pemanas ruangan. Sebenarnya di gudang itu ada kamar yang tidak dipakai, juga ada toilet sederhana yang tidak dipakai. Basement itu memiliki pintu dan jendela ke taman belakang. Jika dari belakang rumah itu tampak tiga lantai. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 23)

c) University of Edinburgh

Terletak di George Square, merupakan tempat Fahri mengajar dan melakukan riset *postdoc*.

d) Rumah Nenek Catarina

Rumah nenek Catarina berada tepat persis didepan rumah Fahri.

e) Edinburgh Central Mosque

Masjid yang gagah. Arsitekturnya bergaya Scots Baronial. Begitu serasi dengan bangunan kuno disekitarnya. Memiliki satumenara tinggi disalah satu sudutnya dan tiga kubah runcing segitiga pada tiga sisi lainnya, serta pintu utama yang melengkung khas masjid. Warna masjid itu cokelat muda. Ada tulisan “Allah” dengan huruf Arab pada dua sudut bagian depan. Masjid ini mampu menampung tak kurang dari seribu jamaah saat shalat. Tempat shalat untuk laki-laki dan perempuan dipisah oleh lantai yang berbeda. Perempuan shalat di balkon yang bisa melihat ketempat shalat utama. Tempat wudhu laki-laki dan perempuan pun terpisah. Masjid ini juga memiliki perpustakaan, dapur, dan ruang serbaguna.

f) Oxford Debate Union

Sebuah bangunan yang terletak dikawasan Oxford University, Inggris. Ditempat ini Fahri mengikuti debat.

g) Manchester

Fahri mengisi pengajian yang diadakan KIBAR.

c. Setting Kondisi Sosial

Dalam novel ini mengisahkan kondisi kehidupan masyarakat di daratan Inggris yang mayoritas penduduknya non muslim. Novel ini mengisahkan kehidupan antar umat beragama yang ada disana, disini diceritakan tentang berbagai tantangan dalam berdakwah yang harus dihadapi oleh Fahri. Selain itu dalam novel ini juga dibahas tentang contoh-contoh akhlak mulia yang ditunjukkan oleh Fahri.

5) Sudut Pandang Pengarang

Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini pengarang, Habiburrahman El-Shirazy menggunakan sudut pandang orang ketiga "Dia". Dimana dalam novel ini seseorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi digunakan pula kata ganti.

2. Unsur Ekstrinsik Novel

1) Biografi dan Latar Belakang Pengarang meliputi tempat tinggal, latar belakang pendidikan, keluarga, lingkungan dan sebagainya.

Habiburrahman El-Shirazy merupakan alumnus Universitas Al-Azhar Mesir yang berasal dari Salatiga. Selain sebagai seorang novelis, ia juga seorang sutradara, da'i, dan penyair yang berkarya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Sejak kecil Habiburrahman El-Shirazy tinggal

dilingkungan pesantren sehingga hal itu juga mempengaruhi karya-karyanya yang mengajarkan ajaran Islam.

- 2) Kisah di balik Layar meliputi pengalaman, kesan, harapan atau cita-cita pengarang.

Dalam penulisan novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini dilatarbelakangi dari permintaan penggemar Ayat-Ayat Cinta 1 yang selalu menanyakan bagaimana kelanjutan ceritanya. (www.republika.co.id diakses pada 10 Februari 2017 pukul 10.00)

- 3) Nilai yang ada dalam Masyarakat meliputi nilai moral, nilai ekonomi, nilai sosial, nilai budaya, nilai politik dan sebagainya.

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini terdapat nilai moral yaitu nilai akhlak terpuji baik kepada Allah SWT, sesama manusia, maupun terhadap diri sendiri. Sehingga para pembaca novel tidak hanya membaca novel sebagai hiburan saja, tetapi pembaca juga bisa mengambil teladan yang diajarkan tokoh Fahri.

C. Analisis Data

Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini, Habiburrahman El Shirazy mencoba mendeskripsikan pesan moral tentang nilai-nilai akhlak melalui cerita fiksi. Nilai-nilai akhlak dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini dapat diketahui lewat tingkah laku, sikap, dan dialog yang dilakukan antar tokoh. Berikut ini merupakan nilai-nilai akhlak dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Terpuji

1) Akhlak kepada Allah

a. Taat

Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini, dikisahkan hampir sama seperti novel *Ayat-Ayat Cinta 1* dimana Fahri masih tetap menjadi sosok yang religius dan taat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan-kutipan berikut ini:

Kutipan 1:

Maaf, bagi saya ini sudah tiba waktunya untuk ibadah. Apakah kalian terganggu jika saya shalat disini?. Jika kalian terganggu, saya akan shalat di *office*, lalu balik kesini. Atau kalian merasa cukup maka akan saya sudahi kelas ini. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 6)

Dalam kutipan diatas terlihat jelas bahwa tokoh Fahri mempunyai sisi religius dan ketaatan sangat tinggi. Dilihat dari rutinitas Fahri dalam melakukan shalat fardhu yang selalu berusaha untuk mengerjakan shalat fardhu tepat waktunya. Bahkan disela-sela mengajar ia rela mengakhiri kelas sementara waktu untuk mengerjakan shalat fardhu.

Kutipan 2:

“Sudah masuk waktu Ashar. Sebelum pulang, kita shalat berjamaah dulu disini.”

Fahri mengambil dua sajadah yang ia letakkan dalam laci paling bawah meja kerjanya. Mereka berdua lalu tenggelam dalam kekhusyukan munajat kepada Allah saat hujan mengguyur Edinburgh, dan lonceng dari *St. Giles Cathedral* berdentang-dentang. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 12)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Fahri merupakan orang yang sangat disiplin dalam beribadah, ia tidak mau melewatkan mengerjakan shalat tepat waktu meskipun itu berjamaah ataupun sendiri, meskipun masih ada urusan sekalipun ia akan menundanya terlebih dahulu untuk mengerjakan shalat.

Kutipan 3:

Ia berusaha mematikan alarm itu namun tidak juga mati. Tubuhnya yang terdiri dari materi yang sama dengan materi tanah menahannya untuk menggapai kemuliaan langit. Namun ruh Al-Qur'an yang mengeram didalam dada dan jiwanya membangkitkan kesadarannya.(Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 79)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas pergulatan antara jiwa dan raga Fahri demi bangun untuk mengerjakan shalat malam, namun akhirnya Fahri terbangun dan menjalankan shalat malam. Fahri berusaha untuk selalu mengerjakan shalat malam.

Kutipan 4:

Fahri lalu bergegas ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Waktu sepuluh menit ia gunakan untuk membaca Al-Qur'an. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 125)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa begitu disiplinnya Fahri dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Ia bahkan tidak melewatkan rutinitas muraja'ah hafalan Al-Qur'an agar hafalannya selalu terjaga. Fahri setiap hari melakukan muraja'ah disela-sela waktu senggangnya.

Kutipan 5:

Malam itu Fahri melawan lelah untuk ibadah. Wirid bacaan Al-Qur'an-nya hari itu masih kurang satu juz. Betapa berat untuk istiqamah. Murid Syaikh Usman itu berdiri tegap me-muraja'ah hafalan Al-Qur'an-nya dalam shalat malam. (Habiburrahman El-Shirazy,Hlm. 341)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwa kondisi Fahri malam itu sangat lelah, namun ia harus tetap me-muraja'ah hafalan Al-Qur'an-nya sambil shalat malam. Meski Fahri merasakan kondisi badannya yang sangat lelah.

b. Sabar

Sabar merupakan sikap seseorang yang dapat menahan menderita sesuatu yang disenangi maupun tidak disenangi. (Asmaran, 1994:228). Sikap sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT. Seperti dalam Firman Allah:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu. (Q.S. Ar-Ruum: 60)

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

Kutipan 1:

Fahri melirik tas yang dibawa gadis itu. Banderol harga masih menempel disana.

Biola baru ya? Tanya Fahri mencoba menghangatkan suasana.

Maaf bukan urusan anda.

Fahri kaget mendengar jawaban Keira yang ketus itu. Paman Hulusi pun sedikit kaget.

Maaf kalau pertanyaan itu membuat anda tidak berkenan. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 15)

Dalam kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri mencoba untuk ramah dengan Keira, Fahri mencoba untuk menyapanya namun Keira menjawab dengan sangat ketus. Melihat hal tersebut Fahri hanya bisa beristighfar dan menyabarkan dirinya menghadapi sikap Keira tersebut.

Kutipan 2:

Imam itu istighfar, namun memandangi Fahri dengan sedikit kurang suka. Imam itu lalu membalikkan tubuhnya dan berdzikir. Ia sama sekali tidak berterima kasih kepada Fahri yang telah meluruskan bacaannya. Fahri sangat memaklumi dirinya agak diremehkan. Sebab ia berwajah Asia Tenggara dan tidak berjenggot. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 44)

Dalam kutipan diatas terlihat jelas sikap sabar yang ditunjukkan oleh Fahri, Fahri menyabarkan dirinya saat dia diremehkan oleh Imam muda yang bacaannya diluruskannya, karena dia sudah bisa memakluminya seperti dulu saat berada di Jerman.

Kutipan 3:

Di kertas HVS itu ada tulisan pakai spidol merah tebal yang bunyinya: MUSLIM=MONSTER!. Fahri dan Misbah membaca istighfar. Tulisan itu hendak dirobek oleh Paman Hulusi, namun dicegah Fahri. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 77)

Dari kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri hanya beristighfar menghadapi ulah orang yang membuat coretan itu dan tidak begitu menanggapi coretan itu, namun ia malah menjadikan tulisan itu

cambuk bagi dirinya. Sebab ia tidak ingin terjadi keributan dengan tetangganya hanya karena hal sepele seperti itu.

Kutipan 4:

Maka saya tidak habis pikir, bagaimana Hoca Fahri bisa bermesraan dengan nenek-nenek Yahudi itu! lanjut Paman Hulusi dengan sedikit keras. Paman Hulusi, tolong jaga ucapanmu Paman! Tolong mengertilah! Aku paling mengerti Aisha. Aku paling mencintai Aisha setelah ibunya. Aku, Paman! Dan aku tidak bermesraan dengan nenek-nenek Yahudi. Jangan melihat Yahudinya, Jangan kaitkan nenek-nenek itu dengan nasib yang dialami Aisha. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 76-77)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas Fahri sangat sabar menghadapi Paman Hulusi. Saat Paman Hulusi mengingatkannya agar tidak selalu mengingat Aisha dengan agak keras. Fahri mencoba meyakinkan Paman Hulusi bahwa Aisha masih hidup dengan sabar.

Kutipan 5:

Sudah biarkan saja Paman. Ayo masuk dan shalat Maghrib. Ini sudah Maghrib. Kita doakan saja tetangga kita terbuka hatinya dan bisa bersikap lebih baik. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm.154)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri begitu sabar meskipun sikap yang mencoba untuk ramah pada tetangganya selalu dibalas dengan ketus dan bahkan ia menasihati Paman Hulusi agar lebih bersabar lagi.

Kutipan 6:

Tolong lepaskan Keira! Dengarkan aku bicara! Please!. Keira melepaskan Cengkeramannya. Kau Salah paham. Aku dan teman-temanku sama sekali tidak ada niat seperti itu. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 486)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa Fahri begitu sabar dalam meladeni kemarahan Keira yang menuduhnya mempengaruhi Jason untuk memeluk Islam. Keira tidak hanya memarahinya bahkan Keira mencengkram krah baju Fahri, dan Fahri pun meminta Keira agar ia mendengarkan penjelasan Fahri terlebih dahulu.

Kutipan 7:

Jangan mengumpat begitu paman! Kita belum tahu apa yang menjadi sebab Keira sampai sedemikian membenci kita. Apakah kita punya salah kepadanya? Apakah karena informasi tidak benar yang ia terima tentang Islam dan Umat Islam? Kebencian itu tidak perlu kita sikapi dengan kebencian yang sama. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 158)

Dari kutipan diatas Fahri tampak sabar saat mengetahui bahwa ternyata yang sering berulah membuat coretan tentang Islam adalah tetangganya. Bahkan Fahri juga menasihati Paman Hulusi agar lebih bersabar lagi dalam menghadapi hal-hal seperti itu.

Kutipan 8:

Saya tidak ada maksud sewenang-wenang sama kamu. Justru saya ini sangat sayang sama kamu. Walau bagaimanapun, kamu adalah tetangga saya. Rumah kita bersebelahan. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 178)

Dari kutipan tersebut terlihat sangat jelas bahwa Fahri tampak begitu ramah dan sabar dalam menghadapi Jason. Bahkan ia malah menawarkan kepada Jason agar mau menjadi sahabatnya.

Kutipan 9:

Hei jangan berkata begitu Paman. Itu bukan masalah Yahudinya. Orang kalau sudah tua, sudah nenek-nenek memang begitu. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 255)

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Fahri sangat sabar dalam menanggapi permintaan Nenek Catarina. Sekalipun Nenek Catarina bukan siapa-siapanya bahkan berbeda kepercayaan dalam memeluk Agama. Dimana Fahri beragama Islam sedangkan Nenek Catarina beragama Yahudi. Bahkan Fahri juga sempat dijelek-jelekkkan oleh orang yang beragama Yahudi.

Kutipan 10:

Nenek tenang saja, saya akan baik-baik saja. Termasuk jika saya mereka katakan lebih hina dari *amalek* pun saya akan baik-baik saja. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 288)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri merasa baik-baik saja meskipun di hina sebagai *amalek*, disebut *amalek* saja sudah hina, apalagi disebut yang lebih hina lagi, namun Fahri menanggapi itu semua dengan sabar. Fahri hanya menenangkan dan menyabarkan dirinya agar tidak terpancing emosi.

Kutipan 11:

Fahri mendesah, “ya sudah, Jangan diulangi lagi. Ini barang kesayangan istri saya. Tidak boleh sembarangan dipakai orang. “(Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 320)

Dari kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri mencoba menasihati Sabina yang mencoba memakai biola Aisha. Sebelum dinasihati

oleh Fahri, Sabina lebih dulu dicaci maki oleh Paman Hulusi karena lancang memakai biola Aisha.

Kutipan 12:

Fahri mengulurkan tangannya mengambil kacang. Dan Keira melihatnya. Keira berhenti mengunyah. Ia memandangi wajah Fahri dengan penuh amarah.

Lancang! Siapa yang mengizinkan kamu memakan kacangku, hah!?! Dasar kriminal!

Apa maksudmu? Fahri kaget.

Dungu! Tolol! Orang tak punya otak sepertimu tidak layak hidup, bagusnya mati saja dalam peristiwa itu!

Fahri sama sekali tidak mengerti kenapa Keira mengatakan hal tersebut. Sedemikian besarnya kebencian Keira padanya?

Bukankah sebenarnya dia yang marah karena Keira memakan kacang almondnya tanpa seizinnya? Kenapa justru keira yang marah padanya?. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 518)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri tidak membalas cacian Keira yang memaki dirinya habis-habisan. Namun ia hanya bersabar dan menjawabnya dengan sabar.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan upaya menghilangkan kekeruhan yang dapat menghalangi amalan yang ditujukan semata-mata karena Allah SWT. (M. Fauzi Rahman, 2012:15). Hal tersebut sesuai firman

Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (Q.S. Az-Zumar: 2)

Kutipan 1:

Paman Hulusi ada-ada saja. Kayak Paman belum kenal aku saja. Apakah ada tanda-tanda aku seperti itu?. Paman Hulusi menggeleng. Hanya kerelaan dari Allah SWT yang aku harapkan Paman. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 226)

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwa Fahri *lillahi ta'ala* dalam menolong orang lain, bahkan kepada orang yang berbeda kepercayaan sekalipun. Hal itu hampir selalu dilakukan oleh Fahri kepada para tetangganya di Stoneyhill Grove.

Kutipan 2:

Saya tidak muluk-muluk. Cukuplah bahwa saya bisa menyampaikan akhlak Islam dan kualitas saya sebagai orang Islam kepada orang-orang yang sering berinteraksi dengan saya, jika saya bisa, itu saya sudah bahagia (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 26)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas begitu rendah hatinya Fahri, hal itu bisa dilihat dari perkataannya yang sangat enak didengar dan ia tidak menanggapi hal-hal sepele yang memojokkan dirinya.

Kutipan 3:

Jam dua kurang lima menit, ia mengucapkan hamdalah. Selesai sudah editing itu. Ia memastikan file-nya telah tersimpan dengan baik, lalu mematikan laptopnya. Ia lalu shalat dua rakaat dan shalat witir sebelum bersiap tidur. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 28)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa Fahri selalu mengerjakan ibadah sunnah disamping ibadah wajib, hal itu membuktikan bahwa Fahri selalu berusaha mengiringi perbuatan yang wajib dengan yang sunnah.

d. Berdo'a

Do'a adalah memohon hanya kepada Allah SWT. Berdo'a merupakan etika seorang hamba dihadapan Allah SWT. (Deden Makhbulloh, 2012: 146). Seperti dalam Firman Allah:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas[549]. (Q.S. Al-A'raf: 55)

Kutipan 1:

Fahri memandangi foto Aisha. Kedua matanya berkaca-kaca. Ia lalu memejamkan kedua matanya dan memanjatkan doa kepada Allah, agar Allah terus mengasihi istrinya, baik ia masih hidup ataukah telah tiada (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 10)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa meskipun Fahri tidak mengetahui keberadaan istrinya dan kondisinya seperti apa ia selalu mengirimkan do'a untuk Aisha agar senantiasa di rahmati Allah SWT.

e. Dzikrullah

Dzikrullah artinya adalah mengingat Allah SWT. Mengingatnya dengan selalu menyebut Asma-Nya yang baik. Seperti dalam Firman Allah SWT:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S. Al-Baqarah: 152)

Kutipan 1:

Fahri mengiringi laju mobil dengan dzikir. “*La haula wa la quwwata illa billah,...La haula wa la quwwata illa billah...La haula wa la quwwata illa billah...La haula wa la quwwata illa billah...*” (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 13)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa setiap menit Fahri hampir selalu mengingat Allah SWT, ia selalu mengucapkan dzikir dimanapun dan dalam kondisi apapun. Bahkan ketika berada dalam perjalanan punia tetap berdzikir agar ia selalu mengingat Allah SWT.

f. Syukur

Syukur merupakan sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Bersyukur sebenarnya adalah sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap pada Allah SWT. Karena bersyukur pada Allah SWT hakikatnya bersyukur pada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali pada yang bersangkutan. (Muhammad Alim, 2011: 154)

Hal tersebut seperti dalam Firman Allah:

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(Q.S. An-Naml: 40)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 14)

Kutipan 1:

Ia tersenyum dan bersyukur kepada Allah dari lubuk hati yang paling dalam, satu artikel ilmiahnya bersama Prof. Charlotte dimuat dalam jurnal bergengsi itu. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 11)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwasanya ia sangat bahagia bahwa artikel ilmiahnya dimuat dalam sebuah jurnal yang bergengsi, dan ia juga membiasakan sekecil apapun nikmat yang ia terima, ia selalu mensyukurinya.

2) Akhlak kepada sesama manusia

a. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu bentuk kesetiaan seorang Muslim dengan Muslim lainnya, saling membantu dalam kesusahan meskipun dirinya sendiri juga sedang dalam kesusahan.

(M. Fauzan Rachman, 2012:165). Sebagaimana dalam firman

Allah SWT:

مُتَعَاوِنُونَ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Ma'idah: 2)

Kutipan 1:

Mobil itu parkir didepan Restoran Elliot's. Tepat didepan gadis bersweater merah jambu berdiri yang berlindung dari hujan. Paman Hulusi mengambil payung lipat dibawah bangku kedua. Ia menyiapkan payung dan segera membukanya ketika pintu mobil terbuka. Sedikit kena hujan, tapi Paman Hulusi berhasil berjalan dengan memakai payung mendekati gadis itu. Fahri melihat dari mobil. Awalnya gadis itu ragu. Tapi Paman Hulusi berhasil meyakinkan gadis itu sehingga ia akhirnya mau ikut menumpang. Paman Hulusi memayungi gadis itu menuju mobil. Gadis itu pun masuk kedalam mobil dan duduk dibangku kedua. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 14)

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwa Fahri mempunyai jiwa tolong menolong yang sangat tinggi. Meskipun hanya tetangga yang berbeda agama, tetapi Fahri sangat berusaha untuk menghormati tetangganya

Kutipan 2:

Ayo Paman, bantu angkat dia. Kita letakkan diteras rumahnya supaya hujan tidak keujanan. Paman Hulusi meletakkan selimut diberanda rumah Brenda terlebih dahulu, lalu membantu Fahri mengangkat Brenda. Fahri memegang kedua lengannya dan Paman Hulusi memegang kedua kakinya. Mereka menggotong Brenda ke beranda, lalu menutupi tubuhnya dengan selimut. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 29)

Dalam kutipan diatas dapat diketahui bahwasanya meskipun posisi Brenda hanya sebagai tetangga bahkan berbeda agama, Fahri tetap menolong Brenda yang terkulai lemas dihalaman mungkin lantaran terlalu banyak minum-minuman keras.

Kutipan 3:

Fahri mengambil dompetnya dan mengeluarkan seratus pounds dan memberikannya kepada perempuan itu. Menerima uang sebanyak itu, perempuan berwajah agak buruk itu berkaca-kaca kedua matanya. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 48)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri dalam menolong seseorang tidak tanggung-tanggung, ia rela menolong siapapun yang sedang ditimpa kesusahan. Meskipun orang yang ditolong itu adalah pengemis dan bukan siapa-siapa Fahri.

Kutipan 4:

Nyonya katakan padanya bahwa Nyonya sangat simpatik padanya, Nyonya ingin membantunya sampai tercapai cita-citanya dan tidak perlu ia menjual kehormatan dirinya. Semua biaya terkait membantu Keira itu biar saya yang tanggung. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm.220)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Fahri merupakan orang yang baik hati dan dermawan, ia menolong siapapun bahkan orang yang sangat membencinya. Hal tersebut ia lakukan semata-mata karena agar Keira tidak terjerumus dalam lembah hitam perzinahan.

Kutipan 5:

Fahri ingin Nenek tetap hidup tenang dirumah nenek. Fahri lalu menemui orang yang membeli rumah nenek itu. Fahri berbicara baik-baik dengannya, agar orang itu mau menjual rumah itu kepadanya. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 475).

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas bahwasanya Fahri rela mengeluarkan uang banyak demi menebus rumah seorang nenek Yahudi.

Kutipan 6:

Ini aku berikan bukan untuk dikembalikan pada Keira. Bukan. Ini aku hibahkan kepada Nyonya Janet agar dijadikan modal untuk membuat semacam lembaga sosial. Sumbangkanlah uang ini kepada orang lain, lembaga itu bisa membantu anak-anak yang punya bakat dan prestasi tapi tidak punya biaya. Katakanlah yang nasibnya seperti Keira dan Jason.

Nyonya Janet memahami maksud Fahri, ia mengulurkan tangannya dan menerima uang itu dengan mata berkaca-kaca. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 494)

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwa sosok Fahri memang sosok yang penolong. Hal itu dibuktikan dengan dihibahkannya kepada Nyonya Janet uang yang telah dikembalikan Keira padanya.

b. Tepat janji

Janji adalah hutang, oleh karena itu setiap janji harus ditepati. Seperti dalam Firman Allah SWT:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ^ج وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ^ط إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. (Q.S. Al-Israa': 34)

Kutipan 1:

Pagi itu Fahri harus ke Manchester untuk mengisi pengajian KIBAR Manchester. Ia sudah terlanjur menyanggupinya. Sebenarnya jika boleh memilih, ia lebih suka tetap dirumah merampungkan semua pekerjaannya. Tetapi janji harus ditepati. Misbah tidak bisa menemani sebab mendadak ia diminta pembimbingnya menghadap. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 517)

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat jelas bahwasanya Fahri tetap menghadiri undangan mengisi pengajian di luar kota, padahal dirinya sendiri masih mempunyai banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Tapi ia tidak mau meningkari janji yang telah disanggupinya sendiri.

c. Itsar (Mendahulukan Urusan Orang Lain)

Itsar atau mendahulukan urusan orang lain hanya diperbolehkan dalam urusan duniawi/sosial, namun untuk urusan ukhrawi/ibadah tidak

diperbolehkan. (M. Fauzan Rachman, 2012:169). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Hasyr: 9)

Kutipan 1:

Fahri membatalkan janjinya berjumpa dengan Ju Se terkait bimbingan tesis dan Nyonya Suzan terkait masalah Keira demi membawa Nenek Catarina kerumah sakit. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 244)

Dalam kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Fahri lebih mengutamakan menolong tetangganya yang sakit daripada menemui mahasiswi dan karyawannya. Hal itu ia lakukan agar ia dapat menyelamatkan nyawa tetangganya dengan cara ia membawa tetangganya yang sakit itu ke rumah sakit.

d. Amanah

Amanah merupakan sikap dapat dipercaya. (Muhammad Alim, 2011: 157). Firman Allah SWT :

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا



Artinya: Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa, (Q.S. An-Nisa': 107)

Kutipan 1:

Fahri membuka tasnya dan mengeluarkan dua buah buku. "Profesor Charlotte mengatakan kepada saya, kalian telah diberi tugas untuk membaca tuntas karya James Turner, yaitu *Philology: The Forgotten Origins of the Modern Humanities*. Dan buku *On Philology* yang diedit oleh Profesor Charlotte sendiri. Benar?" (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 4)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat dengan jelas bahwa Fahri telah menunaikan amanah dari Prof. Charlotte. Hal tersebut dilakukannya agar para mahasiswa yang ia ampu juga bisa memiliki sifat amanah seperti dirinya, karena hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang filolog adalah amanah.

Kutipan 2:

Saya diminta oleh Profesor Charlotte untuk mengeluarkan dari kelas ini, siapa saja yang belum membaca buku itu. Tanpa pandang bulu. Maka saya harus amanah. Tadi Juu Suh sudah saya keluarkan dari kelas ini. Dan selanjutnya, adalah kewenangan saya untuk memberinya kesempatan masuk kembali kedalam kelas. Amanah Profesor Charlotte sudah saya laksanakan. Dan prinsip saya untuk tidak menolak siapa saja yang mau belajar bersama saya, juga saya lakukan. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 6)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwasanya Fahri melaksanakan amanat dari Prof. Charlotte dengan sebaik-baiknya

Namun dalam kutipan diatas, Fahri masih menawarkan kepada Juu Suh untuk masuk ke dalam kelas lagi jika mau. Meskipun Juu Suh mengira Fahri mempermainkan dirinya dihadapan teman-temannya. Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwa Fahri adalah sosok yang dapat dipercaya dan juga bijaksana.

Kutipan 3:

Fahri mengedit tulisan seorang Profesor dari Amerika. Tulisannya tentang sejarah Al-Qur'an sangatlah kacau. Pendapat dan riwayat yang syad, menyimpang, dan tidak dianggap oleh para ulama justru dikedepankan dan dijadikan dalil utama. Kalau bukan karena amanah ilmiah, ingin rasanya Fahri menghapus dan mencoret tulisan itu. Tetapi ia harus menunaikan amanah, tugasnya adalah mengedit. Adapun tidak sepakat dengan isi tulisan, itu maka ia nanti akan menulis bantahannya secara ilmiah. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 518).

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwasanya Fahri sangat amanah dalam menjalankan tugas dari Prof. Charlotte, ia menjalankan tugasnya dengan baik yaitu hanya untuk mengedit tidak merubah tulisan tersebut meskipun banyak pendapat yang syad. Tetapi Fahri tidak menerima pendapat itu begitu saja, tetapi ia mempunyai rencana untuk menulis bantahan tulisan itu.

e. Rendah Hati

Rendah hati merupakan sikap yang tidak ingin menampakkan apa yang dimilikinya kepada orang lain. Lawan dari rendah hati adalah takabur atau tinggi hati. Seperti Firman Allah SWT:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ini adalah) satu surat yang kami turunkan dan kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)nya, dan kami turunkan di dalamnya ayat ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatnya. (Q. S. An-Nur:30)

Kutipan 1:

Tidak terlalu penting saya siapa, darimana, belajar dimana. Yang lebih penting, jika apa yang saya sampaikan ada benarnya, tolong didengarkan. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 46)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa Fahri yang tidak ingin menampakkannya ia lulusan Al-Azhar Mesir. Ia tidak terlalu menampak-nampakkannya. Dia hanya ingin jika ia berkata benar agar didengarkan.

f. Menghormati Tamu

Menghormati tamu merupakan keharusan kita sebagai umat Muslim. Diantara cara menghormati tamu diantaranya adalah menyambut dengan hangat, raut wajah yang manis, tutur kata yang menyenangkan, mempersilakan masuk dan duduk pada tempat yang telah disediakan. Hal itu termasuk sesuai dengan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan Islam. (M. Fauzi Rachman, 2012: 193)

Kutipan 1:

Kami bawa nasi Biryani Lamb. Mau sarapan bersama kami?. Heba melihat jam tangannya sejenak dan berpikir sejenak. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 113)

Dari kutipan diatas terlihat jelas bahwasanya Fahri sangat memuliakan tamunya, sampai-sampai ia mengajak untuk sarapan bersama.

Kutipan 2:

Itu semata-mata untuk menjaga kesucian kita bersama. Meskipun di *basement* saya berusaha itu adalah tempat yang layak untuk siapa saja. (Habiburrahman El-Shirazy Hlm. 230)

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Fahri mencoba untuk memuliakan tamunya, meskipun tamunya adalah seorang pengemis.

Kutipan 3:

Minta Sabina siapkan minum dan temani mereka. Paman siap-siap, kita segera keluar untuk shalat Zhuhur. Saya mau jadi tuan rumah yang baik memuliakan tamu, semoga mereka bisa menjadi tamu yang baik. Sampaikan kepada mereka, waktu shalat zhuhur sebentar lagi datang mereka diminta menunggu, Kita mau shalat zhuhur dulu (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 322)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa, meskipun Fahri harus menunaikan kewajibannya yaitu shalat zhuhur, namun ia tetap berusaha memuliakan tamunya yang diminta menunggu dulu.

g. Ramah

Sikap ramah merupakan salah satu cara menjaga ukhuwah Islam, karena dengan beramah-tamah maka akan semakin banyak orang yang berempati pada Islam.

Kutipan 1:

Fahri membalas isyarat itu dengan senyum, meskipun dalam hati ia beristighfar. Ia merasa harus mempercepat untuk mengambil tindakan mendidik remaja itu, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan sopan. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 125)

Berdasarkan kutipan tersebut, Fahri mencoba untuk ramah dengan Jason, namun hal itu ditanggapi Jason dengan ketus. Tapi Fahri tidak mengambil hati atas sikap Jason padanya.

Kutipan 2:

Ini bukan urusanmu!
Mau aku traktir makan siang lalu aku antar pulang?
Jangan ganggu aku!
Ok, maaf kalau ini mengganggumu, Bye! (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 174)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas bahwasanya Fahri mencoba untuk beramah tamah dengan Jason, namun niat baiknya tidak ditanggapi baik oleh Jason.

Kutipan 3:

Fahri tidak mau berisiko diusir pemilik kursi lain, maka ia tetap harus duduk dikursinya sendiri. Fahri duduk dan menyapa Keira. Gadis itu kaget bukan main. Ia menjawab sapaan Fahri dengan dingin dan kembali membaca novelnya. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 516)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat jelas bahwasanya Fahri memang pribadi yang sangat ramah, meskipun dulu ia pernah menyapanya tapi dijawab dengan ketus, namun ia tetap mau menyapa Keira lagi.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

a. Bekerja Keras

Bekerja keras adalah bekerja semaksimal mungkin agar mencapai hasil yang maksimal juga.

Kutipan 1:

Pukul sepuluh malam, hujan sudah reda. Jalan-jalan tampak basah. Udara dingin berhembus dari utara. Stoneyhill Grove sangat lengang. Sebagian penduduknya telah terlelap dalam kamarnya yang berpenghangat, namun Fahri masih bekerja merampungkan editing hasil riset untuk postdoc-nya. Ia menargetkan malam itu harus selesai. Sebenarnya ia masih memiliki waktu lima bulan untuk menyelesaikan risetnya. Tetapi ia ingin selesai lebih cepat tanpa mengurangi kualitas dan bobotnya. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 23)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Fahri bekerja keras untuk menyelesaikan editing hasil risetnya malam itu juga, karena ia ingin menyelesaikan lebih cepat dan membuktikan pada orang-orang bahwa orang Asia Tenggara juga mampu bersaing di kancah Internasional.

b. Sederhana

Sederhana adalah pola hidup yang tidak berlebihan, namun seimbang. Seimbang dalam segala hal, misalnya makan, minum, dan berpakaian.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا



Artinya: Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya. Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. (Q.S. Al-Israa': 29)

Kutipan 1:

Ozan melangkah ketempat parkir mobil diikuti Fahri dan Paman Hulusi. Cita rasa selera Ozan memang cukup tinggi. Ozan memilih SUV mewah Bentayga pabrikan Bentley yang cukup legendaris sebagai produsen mobil mewah. Begitu masuk ke mobil Ozan, Paman Hulusi langsung merasakan bahwa mobil SUV yang dipakai Fahri sehari-hari masih jauh dibandingkan mobilnya Ozan. Fahri masih dihitung sederhana. Apalagi Fahri beli juga bukan baru tapi second. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 332)

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat sangat jelas bahwa tokoh Fahri merupakan sosok yang sangat sederhana, dia tidak terlalu mementingkan gaya hidup yang berlebihan dan mewah. Meskipun ia mempunyai harta yang banyak, ia memilih gaya hidup yang sederhana.

2. Akhlak Tercela

Selain beberapa akhlak terpuji yang menjadikan tokoh Fahri sempurna, Fahri juga mempunyai kekurangan yang termasuk akhlak tercela.

a. Putus Asa

Putus asa merupakan salah satu akhlak tercela. Putus asa merupakan hilangnya harapan seseorang akan suatu hal.

Kutipan 1:

Hoca Fahri sangat tertekan mendengar kenyataan itu. Ia berharap bahwa Aisha masih hidup tapi ia tampaknya sangat menyadari peluang itu kecil. Sebab Alicia pergi bersama Aisha. Hoca Fahri kembali pergi ke Yerusalem, kali ini bersama seorang pengacara Jerman yang juga seorang Yahudi. Tapi hasilnya nihil. Hoca Fahri pulang ke Indonesia minta doa kepada keluarga di Indonesia. Lalu kembali ke Jerman dan Hoca Fahri langsung masuk rumah sakit karena kesehatannya memburuk. (Habiburrahman El-Shirazy, Hlm. 120)

Dalam novel ini dikisahkan bahwa Fahri hampir putus asa karena istrinya Aisha belum diketahui keberadaannya. Ia selalu merenungi nasibnya yang tidak kunjung menemukan Aisha . Bahkan ia sampai harus keluar masuk rumah sakit lantaran kesehatannya menurun.

D. Implikasi terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setelah melakukan analisis novel ini, dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menggunakan buku konvensional sebagai sumber belajar. Selain buku konvensional, guru juga bisa menggunakan media pendukung seperti novel fiksi yang didalamnya terdapat pesan moral yang bermanfaat bagi peserta didik.

Selain itu dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak harus selalu dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi oleh guru, tetapi guru juga bisa memberikan teladan baik melalui dirinya atau melalui karya sastra fiksi seperti novel Ayat-Ayat Cinta 2 yang tokoh utamanya mencontohkan keteladanan yaitu berupa akhlak mahmudah. Jadi sebagai guru sebaiknya menggunakan berbagai cara agar materi yang disampaikan kepada peserta didik berjalan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Setelah melakukan analisis novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy, dapat diketahui bahwa dalam novel ini terdapat beberapa nilai-nilai akhlak terpuji yang di contohkan oleh tokoh Fahri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Akhlak Kepada Allah SWT, meliputi ; 1) Taat, Berdasarkan analisis novel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Fahri memang sosok yang sangat taat. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan Fahri yang selalu berusaha untuk mengerjakan Shalat tepat waktu, selain itu ia juga selalu mengiringi perbuatan yang wajib dengan perbuatan yang sunnah. ; 2) Sabar, Dalam novel ini, Fahri digambarkan sebagai sosok yang sangat sabar. Hal itu dapat dilihat dari cara Fahri menghadapi kemarahan Keira, tetangganya. Bahkan Fahri secara diam-diam malah membantu biaya sekolah Keira. ; 3) Ikhlas, Dalam novel ini, tokoh Fahri sangat terlihat sifat ikhlasnya. Hal itu bisa dilihat dari cara Fahri menyikapi tetangganya yang mayoritas non Muslim dalam berinteraksi. Karena Fahri memegang prinsip bahwa ia tidak mau berlebihan dalam berdakwah disana, cukup dengan ia menunjukkan akhlaknya pada orang yang berinteraksi dengannya. ; 4) Berdo'a, Dalam novel ini, dalam setiap kejadian apapun ia selalu berdo'a kepada Allah SWT. Baik ia dalam kondisi sangat sedih

maupun gembira ia selalu berdo'a kepada Allah SWT. Karena baginya semua kejadian yang ia alami adalah atas kehendak-Nya. Bahkan kepada orang yang zalim pada dirinya sekalipun ia tetap mendo'akannya. ; 5) Dzikrullah, Dalam novel ini, Fahri selalu mengingat asma Allah SWT dalam setiap menit. Hal itu dapat dilihat ketika dalam perjalanan menuju kekampusnya ia selalu berdzikir. ; 6) Bersyukur, Dalam novel ini, sosok Fahri merupakan sosok yang senantiasa bersyukur, baik ia memperoleh nikmat sekecil apapun itu ia berusaha untuk bersyukur kepada Allah SWT. Karena bersyukur merupakan tanda ucapan terima kasih dari seorang hamba kepada Allah SWT.

Akhlak Kepada Sesama Manusia meliputi : 1) Tolong Menolong, Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang suka menolong siapapun yang sedang membutuhkan pertolongan. Fahri menolong tanpa memandang bulu, entah orang yang suka atau tidak suka dengannya sekalipun ia tolong. ; 2) Tepat Janji, Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang sangat menepati janji. Hal itu dapat dibuktikan ketika ia sebenarnya sedang ada kegiatan dirumah namun ia tetap pergi untuk mengisi sebuah pengajian di Manchester. Hal itu lantaran ia teringat bahwa janji harus ditepati. ; 3) Itsar (Mendahulukan Kepentingan orang lain), Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang suka mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadinya. Hal itu dapat dilihat dari caranya bersikap ketika ia akan pergi bersama keluarga Paman Akbar dan saat itu juga ia ditelpon bahwa nenek Catrina kritis dan terus menyebut namanya, seketika itu juga Fahri membatalkan acaranya dengan

keluarga Paman Akbar dan ia langsung menemui nenek Catarina dirumah sakit.; 4) Amanah, Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang amanah. Hal itu dapat dilihat dari sikapnya ketika ia menggantikan Prof. Charlotte mengisi kelas dan ketika ia diberi tugas untuk mengedit sebuah tulisan yang ditulis oleh Prof. Charlotte. Sebenarnya dalam tulisan itu banyak yang rancu, namun tugas Fahri hanya mengedit bukan mengganti, maka ia hanya mengeditnya saja. Mengenai ia tidak setuju dengan tulisan itu, ia akan membuat tulisan untuk membantahnya. ; 5) Rendah Hati, Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang rendah hati. Hal itu dapat dilihat dari caranya memperkenalkan diri dan ketika ia ditanya oleh tetangganya tentang Fahri alumni mana, ia hanya menjawab bahwa ia alumni sebuah universitas di Jerman bukan Al-Azhar. ; 6) Menghormati Tamu, Dalam novel ini, Fahri digambarkan sebagai sosok yang sangat menghormati tamu-tamunya. Ia juga tidak membedakan tamu-tamu yang ia terima. Hal itu dapat dilihat dari cara Fahri menjamu tamu-tamunya. ; 7) Ramah, Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang sangat ramah. Hal itu dapat dilihat dari sikapnya kepada tetangganya. Fahri mencoba selalu ramah meskipun banyak yang menanggapi keramahan Fahri dengan dingin.

Akhlak Kepada Diri Sendiri meliputi : 1) Bekerja Keras, Dalam novel ini, sosok Fahri memang sosok yang suka bekerja keras demi mencapai cita-citanya. Hal itu dapat dilihat ketika Fahri rela tidur dini hari demi terselesaikannya hasil editing risetnya, meskipun target waktu risetnya masih beberapa bulan lagi. ; 2) Sederhana, Dalam novel ini, Fahri merupakan sosok yang sederhana, hal itu dapat dilihat dari gaya hidupnya.

Meskipun ia orang yang kaya ia memilih untuk tetap berpenampilan biasa saja.

2. Implikasi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak

Setelah melakukan kajian novel ini, dapat diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak harus selalu dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi oleh guru, tetapi guru juga bisa memberikan teladan baik melalui dirinya atau melalui karya sastra seperti novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang tokoh utamanya mencontohkan keteladanan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil di atas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan

1. Kepada Orangtua

Sebaiknya orangtua lebih memperhatikan karya sastra apa yang dibaca oleh anak-anak mereka. Mereka juga harus memperhatikan pesan moral apa yang terdapat dalam suatu karya sastra apakah sarat dengan tuntunan maupun pelajaran atau tidak. Jika memang ada maka boleh untuk dibaca.

2. Kepada Institusi Pendidikan

Sebaiknya terus dipertahankan penelitian tentang nilai-nilai akhlak yang ada dalam karya sastra terutama novel. Karena dalam penyampaian melalui novel juga dapat mempengaruhi seseorang untuk meniru apa yang ada dalam novel.

3. Kepada Habiburrahman El-Shirazy

Kepada pengarang, terus ditingkatkan lagi dalam penulisan novel yang mengandung nilai-nilai akhlak. Karena novel juga bisa menjadi salah satu sarana berdakwah.

4. Kepada Pembaca

Kepada para pembaca diharapkan semoga setelah adanya penelitian ini bisa diteruskan dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. *Nilai-nilai akhlak dalam Novel Skripshit Karya Allit Susanto*. 2014. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Abu Ahmadi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abudin Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Asmaran AS. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia Ridho Pratiwi. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Dunia Pendidikan. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Burhan Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Deden Makhbulloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi Prasari Setyowati. 2016. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://www.ejournal.uin-suka.ac.id> diakses pada 08 Agustus 2017)
- Endah Tri Priyatni. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwati Aziz. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Esti Ismawati. 2012. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : Ombak.

- H. Abdul Fattah. 1995. *Kehidupan Manusia Ditengah-tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. A. Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah Ya'qub. 1996. *Etika Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Habiburrahman El-Shirazy. 2008. *Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta : Republika.
- Habiburrahman El-Shirazy. 2015. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika.
- H. Oemar Bakry. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Ibnu Rajab Al-Hambali, Imam Ghazali. 2002. *Tazkiyah Al-Nafs: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah.
- Imam Taufiq. 2009. *Humanisme dalam Novel Ayat-Ayat Cinta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy.J.Moeloeng. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor.
- Moh. Bisri.2014. *Statistika Sosial&Pendidikan*. Surakarta : Fataba Press.
- Moh. Slamet Untung. 2002. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- M. Fajar Shodiq . 2013. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press.
- M. Fauzi Rachman. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta : Erlangga.

Muhammad Alfian. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhammad Mustari.2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prof. Dr. H. Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Indeks.

Prof. Dr. H. Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Rahmat Djatnika. 1987. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Surabaya:Pustaka Islami.

RMA. Hanafi. 2001. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:Philosophy Press.

Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Diponegoro.

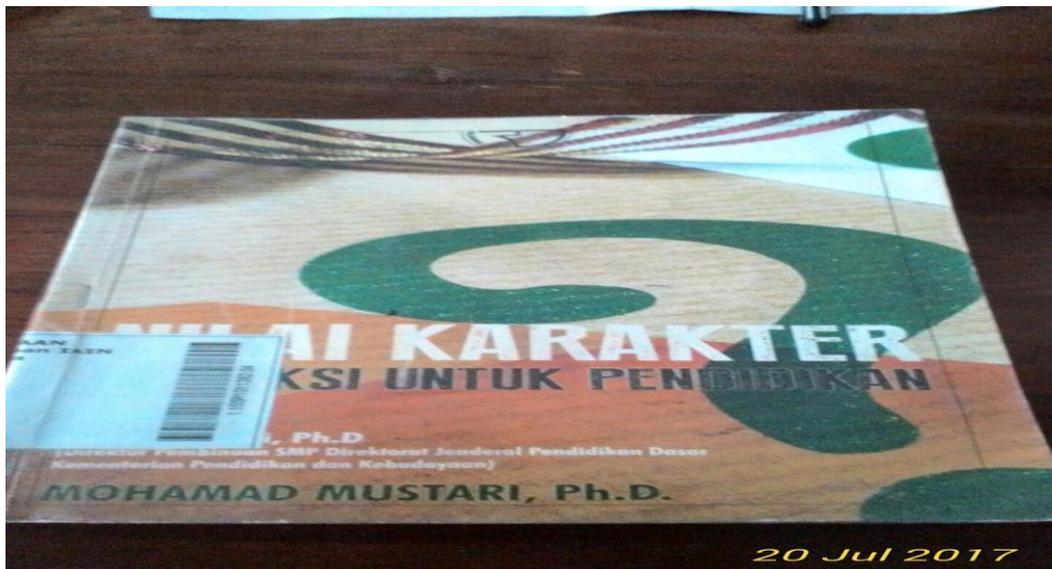
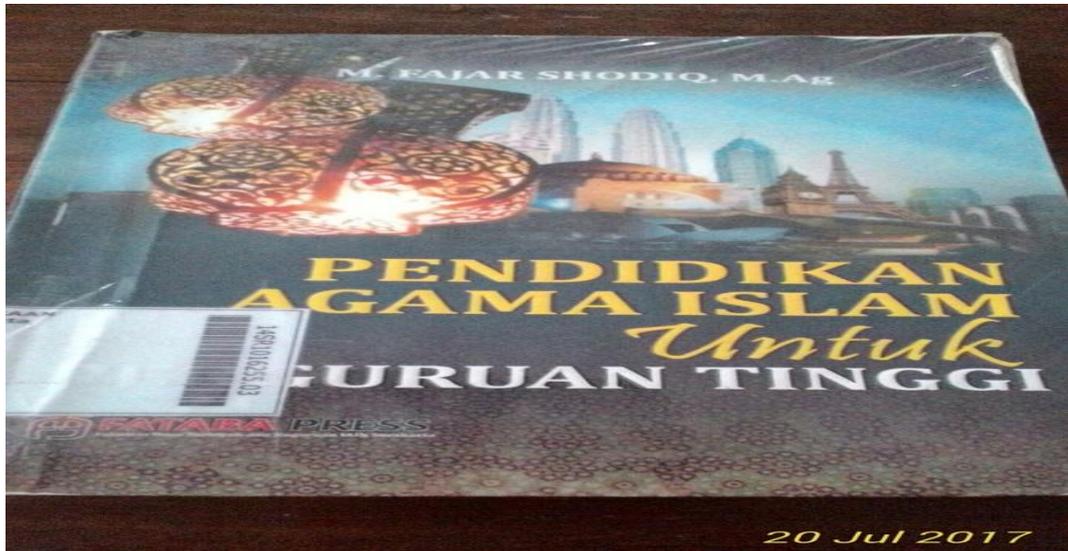
Sinta Lathifah. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijabers in Love Karya Oka Aurora*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

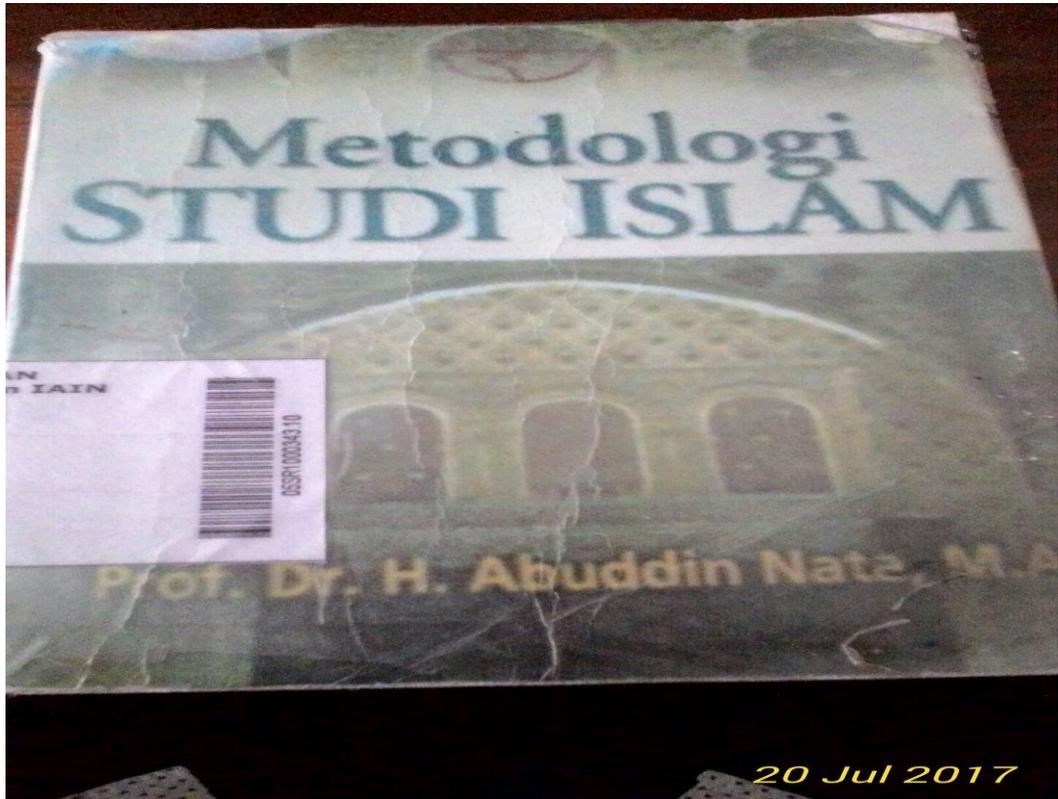
Yunahar Ilyas. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

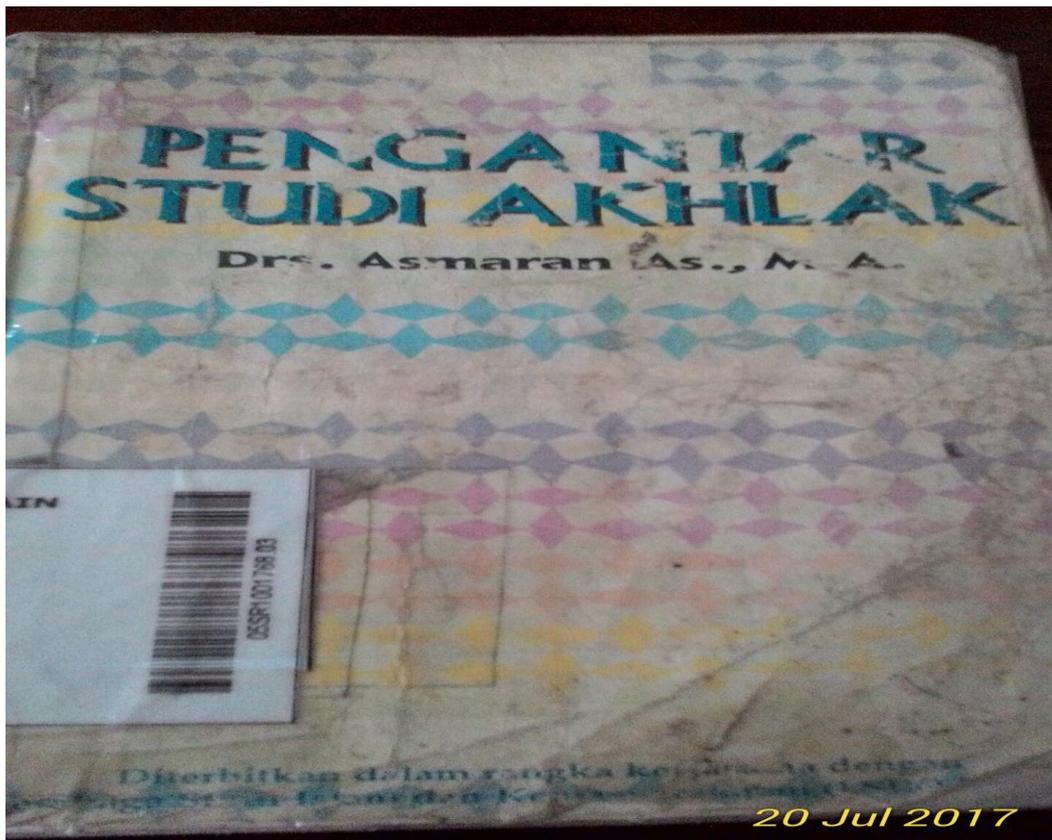
www.dian2anggi.blogspot.com diakses pada 08 Agustus 2017.

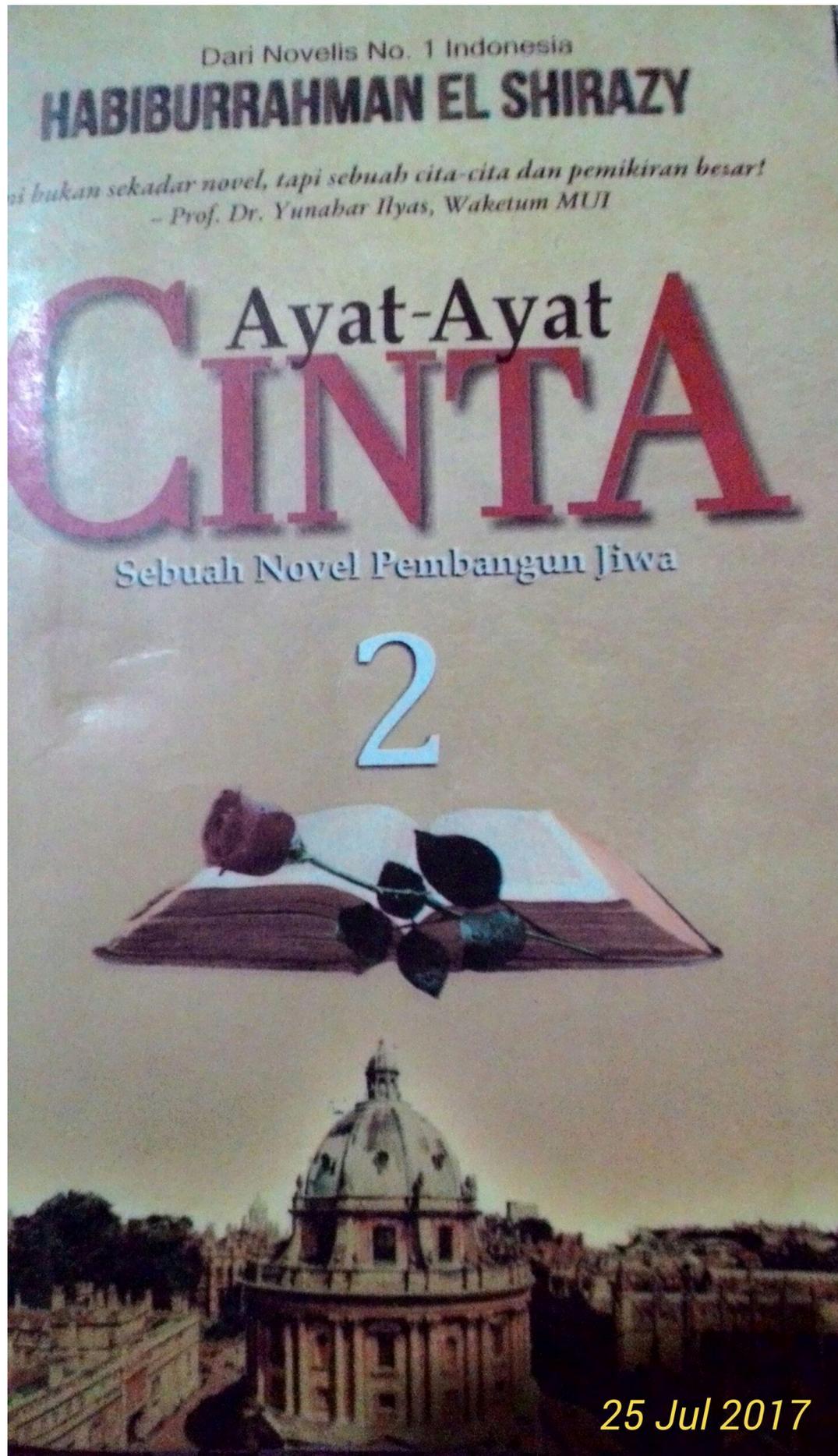
[www. Pengertianmenurutparaahli.net](http://www.Pengertianmenurutparaahli.net) diakses pada tanggal 04 Agustus 2017.

LAMPIRAN









CURRICULUM VITAE

Nama : Tauvif Isma Azizah

Tempat Tanggal Lahir: Karanganyar, 23 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tegalsari RT. 04/ VI, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar

Email : tauvifismaazizah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah BA II Gemolong, Krendowahono, Gondangrejo tahun 1999-2001.
2. MIM Gemolong, Krendowahono, Gondangrejo tahun 2001-2007.
3. MTsN Gondangrejo tahun 2007-2010.
4. MAN 1 Surakarta tahun 2010-2013.
5. IAIN Surakarta tahun 2013-2017.